

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN FASILITAS SEKOLAH
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR GEOGRAFI KELAS XI IPS MAN 3 MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

MOH. SYAMSUL HUDA

NIM 13130140



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2018

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN FASILITAS SEKOLAH
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR GEOGRAFI KELAS XI IPS MAN 3 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

OLEH:

MOH. SYAMSUL HUDA

NIM 13130140



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN FASILITAS SEKOLAH
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR GEOGRAFI KELAS XI IPS MAN 3 MALANG

Oleh:

MOH. SYAMSUL HUDA

NIM 13130140

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 10 Agustus 2018

Dosen Pembimbing



Luthfiya Fathi Pusposari, M. E

NIP. 198107192008012008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M A

NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN FASILITAS SEKOLAH
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR GEOGRAFI KELAS XI IPS MAN 3 MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
MOH. SYAMSUL HUDA (13130140)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 15 Agustus 2018 dan
dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Sidang Tanda Tangan

Ketua Sidang
Hayyun Lathfaty Yasri, M. Pd : 
NIDT. 19900831 20160801 2 013

Sekretaris Sidang
Luthfiya Fathi Pusposari, M. E : 
NIP. 198107192008012008

Pembimbing
Luthfiya Fathi Pusposari, M. E : 
NIP. 198107192008012008

Penguji Utama
Dr. H. Abdul Bashith, M. Si : 
NIP. 197610022003121003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 196508171998031003

Luthfiya Fathi Pusposari, M. E
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Moh. Syamsul Huda

Malang, 10 Agustus 2018

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Moh. Syamsul Huda

NIM : 13130140

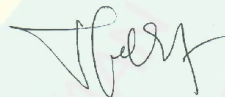
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Fasilitas Sekolah terhadap Motivasi Belajar Geografi Kelas XI IPS MAN 3 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing, 10 Agustus 2018



Luthfiya Fathi Pusposari, M. E

NIP. 198107192008012008

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Agustus 2018
Yang membuat pernyataan



Moh. Syamsul Huda
NIM. 13130140

LEMBAR PERSEMBAHAN

Terimakasih untuk:

Allah SWT

Kau berikan cahaya-Mu sebagai penuntunku

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Keluargaku

Bapak Muzamil, Ibu Dewi dan Adek Ramadoni

Terimakasih atas semua dukungan, nasehat, dan do'a yang beliau diberikan kepadaku demi menggapai sebuah kesuksesan

Guru-guruku serta Dosen-dosenku

Terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang engkau berikan kepadaku

Teman-teman angkatan 2013

Terimakasih atas segala dukungan dan bantuan yang kalian berikan

Dan Almamaterku

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

Artinya: “Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.” (Qs. Al-Insyirah: 5-6).



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Penyusun panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan inayah-Nya. Sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Fasilitas Sekolah terhadap Motivasi Belajar Geografi Kelas XI IPS MAN 3 Malang Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang".

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang membawa cahaya kebenaran, sehingga mengeluarkan umat manusia dari zaman kegelapan ke masa yang terang benerang agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan laporan ini. Oleh karena itu penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA., selaku Kajur P. IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Luthfiya Fathi Pusposari, M. E., selaku Dosen Pembimbing skripsi.
5. Drs. Su'ib., selaku Kepala Madrasah MAN 3 SumberotoDonomulyo Malang.
6. Bapak Dadin Mahardika, S. Pd., selaku Guru Mata Pelajaran Geografi
7. Semua teman-temanku yang senasib dan seperjuangan baik itu teman dari TK, SD, SMP, SMA, Pondok, Kuliah dan lain-lain
8. Siswa-siswi MAN 3 Sumberoto Donomulyo Malang khususnya kelas XI IPS 1, 2, dan 3 yang telah membantu dalam menyelesaikan dan mensukseskan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini. Kami hanya bisa mendo'akan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia. Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik demi terwujudnya karya yang lebih baik. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Malang, 10 Agustus 2018

Penyusun

Moh. Syamsul Huda

NIM. 13130140



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ى	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أى = ay

أو = û

إى = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	10
Tabel 3.1 Jumlah kelas dan jumlah siswa.....	43
Tabel 3.2 Data dan sumber data penelitian.....	44
Tabel 3.3 Alternatif jawaban skala <i>Likert</i>	44
Tabel 3.4 Instrumen penelitian.....	45
Tabel 3.5 Uji validitas.....	47
Tabel 3.6 Uji reabilitas.....	49
Tabel 4.1 Jumlah guru dan karyawan MAN 3 Malang.....	60
Tabel 4.2 Pendidikan guru dan karyawan MAN 3 Malang.....	60
Tabel 4.3 Sarpras MAN 3 Malang.....	60
Tabel 4.4 Distribusi kompetensi pedagogik.....	62
Tabel 4.5 Distribusi fasilitas sekolah.....	63
Tabel 4.6 Distribusi motivasi belajar.....	64
Tabel 4.7 Uji normalitas.....	66
Tabel 4.8 uji multikolinieritas.....	67
Tabel 4.9 Uji autokorelasi.....	68
Tabel 4.10 Uji regresi linier berganda.....	70
Tabel 4.11 Uji T.....	71
Tabel 4.12 Uji F.....	73
Tabel 4.13 Uji koefisien determinasi.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	40
Gambar 4.1 Diagram Kompetensi Pedagogik.....	63
Gambar 4.2 Diagram Fasilitas Sekolah.....	64
Gambar 4.3 Diagram Motivasi Belajar.....	65
Gambar 4.5 Hasil P-Plot.....	66
Gambar 4.6 Uji Autokorelasi.....	68
Gambar 4.7 Hasil <i>Scatterplot</i>	69



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penelitian
- Lampiran II : Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran III : Angket Penelitian
- Lampiran IV : Daftar Siswa Kelas XI IPS MAN 3 Malang
- Lampiran V : Data Mentah Angket Penelitian
- Lampiran VI : Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas
- Lampiran VII : Data SPSS Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran VIII : Data SPSS Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
- Lampiran IX : Data SPSS Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran X : Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran XI : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.	i
HALAMAN PERSETUJUAN.	ii
HALAMAN PENGESAHAN.	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.	iv
HALAMAN PERNYATAAN.	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.	vi
HALAMAN MOTTO.	vii
KATA PENGANTAR.	viii
PEDOMAN TRANSLITE ARAB LATIN.	x
DAFTAR TABEL.	xi
DAFTAR GAMBAR.	xii
DAFTAR LAMPIRAN.	xiii
DAFTAR ISI.	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.	8
E. Hipotesis Penelitian.....	9
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
G. Originalitas Penelitian.....	10
H. Definisi Operasional.....	11
I. Sistematika Pembahasan.	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Kompetensi Pedagogik	
a. Pengertian Kompetensi Guru.	14
b. Macam-macam Kompetensi Guru.	14
c. Pengertian Kompetensi Pedagogik.	17
d. Indikator-indikator Kompetensi Pedagogik.	17

2. Fasilitas Sekolah.	
a. Pengertian Fasilitas Sekolah.....	26
b. Macam-macam Fasilitas Belajar di Sekolah.....	26
c. Fungsi Fasilitas Sekolah.....	29
3. Motivasi Belajar	
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	30
b. Macam-macam Motivasi Belajar.....	32
c. Fungsi Motivasi Belajar.....	33
d. Ciri-ciri Motivasi Belajar.....	34
4. Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Motivasi Belajar.....	35
5. Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Motivasi Belajar.....	37
6. Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Fasilitas Sekolah terhadap Motivasi Belajar.....	39
B. Kerangka Berfikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	41
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
C. Variabel Penelitian.....	42
D. Populasi.....	42
E. Data dan Sumber Data.....	43
F. Instrumen Penelitian.....	44
G. Teknik Pengumpulan Data.....	46
H. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	47
I. Analisis Data.....	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data.....	58
B. Hasil Penelitian.....	62
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Motivasi Belajar.....	76
B. Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Motivasi Belajar.....	79
C. Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Fasilitas Sekolah terhadap Motivasi Belajar.....	82

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	



ABSTRAK

Huda, Moh. Syamsul. 2018. *“Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Fasilitas Sekolah terhadap Motivasi Belajar Geografi Kelas XI IPS MAN 3 Malang”*. Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik, Fasilitas Sekolah, Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar dengan maksimal. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dari segi ekstrinsik diantaranya adalah kompetensi pedagogik dan fasilitas sekolah. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, sedangkan fasilitas sekolah adalah sarana dan prasarana yang tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar Geografi kelas XI IPS MAN 3 Malang (2) Untuk mengetahui pengaruh fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar Geografi kelas XI IPS MAN 3 Malang (3) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar Geografi kelas XI IPS MAN 3 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuisisioner, setelah data terkumpul peneliti melakukan uji validitas, uji reliabilitas, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Secara parsial kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap motivasi belajar diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $5,152 > t_{tabel} 1,990$ dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. (2) Secara parsial fasilitas Sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $3,771 > t_{tabel} 1,990$ dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. (3) Secara simultan kompetensi pedagogik dan fasilitas sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar diperoleh dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $45,880 > 3,112$. Kemudian dari hasil adjusted R (koefisien determinasi) diperoleh nilai sebesar 0,526. Artinya bahwa 52,6% variabel motivasi belajar akan dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik (X_1) dan fasilitas sekolah (X_2). Sedangkan sisanya 47,4% variabel motivasi belajar akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

ABSTRACT

Huda, Moh. Syamsul. The influence of Pedagogic Competencies and School Facilities against learning Motivation of Geography lesson of Class XI IPS (Social sciences) at MAN (Public Islamic Senior high School 3 of Malang ". thesis. Department of Social Sciences Education. Faculty of Tarbiyah and teaching sciences. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Keywords: Pedagogic Competence, School Facilities, Learning Motivation

Learning motivation is a condition that encourages students to learn. In the learning process, motivation is needed because someone who does not have motivation in learning will not be able to do full learning activities. Learning motivation can be influenced by intrinsic factors and extrinsic factors. Extrinsic factors that influence learning motivation are pedagogic competence and school facilities. Pedagogic competence is the ability to manage student learning, the school facility is facilities and infrastructure to streamline educational activities at schools.

The purposes of the research are: (1) to determine the influence of pedagogic competencies against learning motivation of geography lesson of Class XI IPS (Social sciences) at MAN (Public Islamic Senior high School 3 of Malang (2) to determine the influence of learning Motivation against learning motivation of geography lesson of Class XI IPS (Social sciences) at MAN (Public Islamic Senior high School 3 of Malang (3) to determine the influence of pedagogic competencies and learning Motivation against learning motivation of geography lesson of Class XI IPS (Social sciences) at MAN (Public Islamic Senior high School 3 of Malang.

The research used a quantitative approach to the type of correlation which aims at finding the relationship between both. Data collection techniques used questionnaires, then tested the validity, reliability test, then analyzed using descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression test, hypothesis test, and coefficient of determination.

The research results showed that: (1) partially, the pedagogic competency had an influence against learning motivation, the t_{count} was $5.152 > t_{table} 1.990$ and the probability value was $0.000 < 0.05$. (2) Partially, the School facility had influence against the learning motivation, and obtained by the value of t_{count} of $3.771 > t_{table} 1.990$, and the probability value of $0.000 < 0.05$. (3) Simultaneously, the pedagogic competence and school facilities had significant influence against learning motivation, and obtained $F_{count} > F_{table}$ that was $45,880 > 3,112$. Then from the adjusted R (coefficient of determination) was obtained a value of 0.526. This meant that 52.6% of Learning Motivation variables will be influenced by Pedagogic Competencies (X_1) and School Facilities (X_2). the remaining of 47.4% of Learning Motivation variable will be influenced by other variables

ملخص البحث

هدى ، محمد شمس. تأثير الكفاءات التربوية والمرافق المدرسة على الدافع التعلم الجغرافيا لفئة الحادية عشرة للعلوم الاجتماعية في المدرسة الثانوية الحكومية الثالثة بمالانج . قسم العلوم الاجتماعية كلية العلوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: لطيفيا فتح فوسفوسارى، الماجستير

الكلمات الرئيسية: الكفاءات التربوية، المرافق المدرسة، الدافع التعلم

الدافع التعلم هو ظرف الذى يشجع الطلاب لتعلم. في عملية التعلم، يحتاج الدافع لأن شخصًا ليس لديه دافع في التعلم ، لن يكون قادراً لان يقوم بأنشطة التعلم الكامل. يمكن أن يتأثر الدافع التعلم بالعوامل الداخلية والعوامل الخارجية. العوامل التي تؤثر على الدافع التعلم خارجية تشمل الكفاءة التربوية والمرافق المدرسة. الكفاءة التربوية هي القدرة على إدارة تعلم الطلاب، والمرافق المدرسة هي بنية تحتية لتبسيط الأنشطة التعليمية في المدرسة

الاهداف البحث فهي: (1) لتحديد تأثير الكفاءة التربوية على الدافع التعلم الجغرافيا لفئة الحادية عشرة للعلوم الاجتماعية في المدرسة الثانوية الحكومية الثالثة بمالانج (2) لتحديد أثر للمرافق المدرسة على الدافع التعلم الجغرافيا لفئة الحادية عشرة للعلوم الاجتماعية في المدرسة الثانوية الحكومية الثالثة بمالانج (3) لتحديد تأثير الكفاءة التربوية والمرافق المدرسة على الدافع التعلم الجغرافيا لفئة الحادية عشرة للعلوم الاجتماعية في المدرسة الثانوية الحكومية الثالثة بمالانج

استخدم هذا البحث منهجًا كمياً لنوع الارتباط الذي يهدف لان يعرف علاقة بينهما. أسلوب جمع البيانات هو باستخدام الاستبيانات، ثم جمعت بيانات لاختبار الصلاحية، اختبار الموثوقية، ثم تحليلها باستخدام التحليل الوصفي واختبار الفرضية الكلاسيكية، واختبار الانحدار الخطي المتعدد، اختبار الفرضيات، ومعامل التحديد.

دلت النتائج البحث كما يلي: (1) جزئياً، الكفاءة التربوية تؤثر على الدافع التعلم وحصلت ت حساب بقدرة $5,152 <$ ت جدول بقدرة $1,990$ و قيمة احتمال $0.000 > 0.05$. (2) جزئياً، المرافق المدرسة تؤثر على الدافع التعلم وحصلت ت حساب بقدرة $3,771 <$ ت جدول بقدرة $1,990$ و قيمة احتمال $0.000 > 0.05$. (3) في وقت واحد، الكفاءة التربوية والمرافق المدرسة يؤثران على الدافع التعلم الذى حصلت ف حساب $<$ ف جدول يعنى $45880 < 3,112$. نتائج المعدل ر (معامل التحديد) حصلت على قيمة 0.526 . وهذا يعنى أن 52.6% من متغير الدافع التعلم ستتأثر بالكفاءات التربوية (X_1) والمرافق المدرسة (X_2) والباقية 47.4% من متغير الدافع التعلم سوف تتأثر بالمتغيرات الأخرى

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Undang- undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara¹. Maka untuk mencapai pribadi yang matang, setiap manusia memerlukan sejumlah kecakapan dan keterampilan tertentu yang harus dikembangkan melalui proses belajar mengajar².

Belajar dan mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam situasi pendidikan³. Proses interaksi belajar mengajar pada prinsipnya sangat bergantung pada guru dan peserta didik. Oleh karena itu, dari guru dalam mengajar dituntut untuk memiliki kompetensi. Hal ini sesuai dengan Undang undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 yang menjelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi,

¹ Undang- undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² A. Tabrani Rusyan, dkk, Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar (Bandung: Remadja Karya, 1989), hlm. 5

³ Ibid., hlm. 5

sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional⁴.

Kemudian dalam pasal 10 dijelaskan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi⁵. Guru harus menguasai beberapa kompetensi tersebut salah satunya adalah kompetensi pedagogik, yaitu kompetensi pertama yang harus dikuasai dan dipraktekkan guru dalam proses belajar mengajar.

Kompetensi pedagogik dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya⁶. Dengan adanya kompetensi pedagogik ini, efektifitas pembelajaran akan berjalan dengan baik. Penguasaan anak didik, penyampaian materi dengan menyenangkan, penilaian berjalan secara objektif, hasil pembelajaran ditindaklanjuti, dan pengembangan terus dilakukan dengan baik dan dinamis⁷.

Selain kompetensi pedagogik guru, keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan dengan tersedianya fasilitas yang ada di sekolah. Sekolah menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan sebagai salah satu

⁴ Undang- undang Republik Indonesia No. 14 Tahu 2005 tentang Guru dan Dosen, hlm. 6

⁵ Ibid., hlm. 6

⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, hlm. 35

⁷ Jamal Ma'mur Asmani, 7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional (Jogjakarta: IHDINA, 2009), hlm. 73

lingkungan dimana seseorang menempuh proses pendidikan. Oleh karena itu sekolah diwajibkan untuk memiliki fasilitas baik berupa sarana dan prasarana yang digunakan dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Seperti yang dijelaskan pada Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 45 ayat 1 yang berbunyi: setiap pendidikan formal dan non-formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik⁸.

Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah, meliputi gedung, ruang belajar/kelas, media belajar, meja dan kursi. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, meliputi halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah⁹. Tersedianya fasilitas belajar yang lengkap dan memadai di sekolah akan sangat membantu guru dalam proses pembelajaran dan juga dapat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran. Jadi dengan tersedianya fasilitas (sarana dan prasarana) akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan di dalam proses belajar mengajar di Sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa kompetensi pedagogik guru dan fasilitas Sekolah adalah komponen penting dalam menunjang keberhasilan

⁸ Undang undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁹ Popi Sopiati, Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 73.

program pendidikan dan hal ini sudah tentu akan berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan pendorong bagi setiap individu untuk berperilaku. Perilaku belajar pada manusia muncul tidak terlepas dari adanya motivasi yang ada dalam dirinya. Motivasi dapat diibaratkan sebagai sumber energi bagi setiap orang untuk mencapai tujuannya dalam belajar. Apabila ada motivasi yang kuat, maka seseorang akan bersungguh-sungguh dalam mencurahkan segala perhatiannya untuk mencapai tujuan belajarnya¹⁰.

Proses belajar mengajar di kelas selalu menuntut adanya motivasi dalam diri setiap siswa. Keberadaan motivasi dalam proses belajar merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi seluruh aspek-aspek belajar dan pembelajaran. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan minatnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar, merasakan keberhasilan diri, mempunyai usaha-usaha untuk sukses dan memiliki strategi-strategi kognitif dan afektif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan padanya¹¹.

Motivasi memang pada dasarnya tumbuh dari dalam diri seseorang karena adanya kebutuhan atau keinginan untuk mencapai suatu tujuan, namun faktor-faktor dari luar juga sangat penting dalam mendorong seseorang agar termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi ekstrinsik diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena itu motivasi terhadap pelajaran perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar¹². Motivasi yang timbul dari dalam merupakan hal yang lebih penting dibandingkan

¹⁰ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 3

¹¹ *Ibid.*, hlm. 3-4

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 163

dengan motivasi yang ditimbulkan dari luar, namun tetap diakui bahwa peranan guru dalam menimbulkan motivasi siswa tetap diperlukan. Memberikan motivasi kepada siswa termasuk salah satu dari usaha memanusiakan pengajaran karena sesuatu telah terselip pada diri manusia yaitu sifat malas¹³. Jika sifat ini telah datang pada seseorang, diperlukan adanya bantuan dari pihak luar untuk mengusirnya. Hal ini sesuai dengan peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu guru sebagai informator, organisator, motivator, pengarah atau direktor, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator¹⁴. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan¹⁵.

Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru misalnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik seperti (gambar, foto, diagram, dan sebagainya)¹⁶. Secara umum peserta didik akan terangsang untuk belajar apabila ia melihat bahwa situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), hlm. 67

¹⁴ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1986), hlm. 144-146

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2003), hlm. 97

¹⁶ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm.

Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar¹⁷. Oleh karena itu guru harus menguasai kompetensi pedagogik dan mampu memanfaatkan fasilitas Sekolah yang ada secara optimal sehingga peserta didik akan merasa termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar.

Objek penelitian kali ini adalah MAN 3 Malang yang bertempat pada Jl. Trisula 545 Sumberoto Donomulyo Malang. Madrasah ini mendapatkan gelar ganda “*double degree*” dari pemerintah yang tidak hanya mengutamakan di bidang akademik saja tetapi juga bidang non akademik. Maka dari itu kompetensi guru sangat diutamakan di madrasah ini. Guru dituntut tidak hanya menguasai materi pelajaran, namun juga dituntut untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensinya baik di dalam bidang akademik maupun non akademik. Fasilitas pendukung yang berupa sarana dan prasarana dalam mengembangkan program madrasah juga sudah tergolong lengkap dan baik.

Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak setiap guru menggunakan sarana dan prasarana (media pembelajaran) dengan baik dan optimal, terlebih lagi bagi guru-guru yang tergolong sudah tua karena terbatasnya pengetahuan tentang teknologi. Padahal geografi adalah ilmu tentang mempelajari bumi dan fenomena-fenomena di dalamnya yang tentunya banyak membutuhkan suatu gambaran atau ilustrasi. Terlebih lagi dari segi kompetensi yang harusnya dikuasai guru, ada beberapa guru yang tidak menerapkan kompetensi tersebut dengan baik salah satunya adalah kompetensi

¹⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 154

pedagogik yang penting mereka mengajarkan pelajaran sesuai buku atau pedoman, tidak dikaitkan dengan masalah di dunia modern saat ini.

Berangkat dari permasalahan yang ada tersebut, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai masalah tersebut dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Fasilitas Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Geografi Kelas XI IPS MAN 3 Malang”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap motivasi belajar Geografi kelas XI IPS MAN 3 Malang?
2. Apakah fasilitas sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar Geografi kelas XI IPS MAN 3 Malang?
3. Apakah kompetensi pedagogik dan fasilitas sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar Geografi kelas XI IPS MAN 3 Malang?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan pengaruh kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar Geografi kelas XI IPS MAN 3 Malang.
2. Untuk menjelaskan pengaruh fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar Geografi kelas XI IPS MAN 3 Malang.
3. Untuk menjelaskan pengaruh kompetensi pedagogik dan fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar Geografi kelas XI IPS MAN 3 Malang.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, secara garis besar manfa'at dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dengan tema dan judul yang serupa.
- b. Diharapkan sebagai acuan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi pedagogik dan fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang dunia pendidikan dan menambah bekal untuk menjadi calon pendidik.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kualitas pendidikan. Khususnya pengembangan di bidang kompetensi pedagogik guru dan fasilitas sekolah.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan semangat belajar siswa serta memberikan gambaran wawasan dan juga menambahkan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran terutama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat¹⁸. Hipotesis terbagi menjadi dua jenis, yakni hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan atau tidak ada perbedaan dan hipotesis alternatif yang menunjukkan ada pengaruh atau ada hubungan atau ada perbedaan¹⁹. Berdasarkan pembagian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_{01} : Kompetensi pedagogik (X_1) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar (Y)
 H_{a1} : Kompetensi pedagogik (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar (Y)
2. H_{02} : Fasilitas sekolah (X_2) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar (Y)
 H_{a2} : Fasilitas sekolah (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar (Y)
3. H_{03} : Kompetensi pedagogik (X_1) dan fasilitas sekolah (X_2) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar (Y).
 H_{a3} : Kompetensi pedagogik (X_1) dan fasilitas sekolah (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar (Y).

¹⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 64.

¹⁹ Wahidmurni, Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan (Malang: UM Press, 2008), hlm. 21.

F. Ruang lingkup penelitian

Berdasarkan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Fasilitas Sekolah terhadap Motivasi Belajar Geografi Kelas XI IPS MAN 3 Malang” dapat dirumuskan sub bagian untuk ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Variabel bebas: Kompetensi pedagogik (X_1) dan fasilitas sekolah (X_2)
2. Variabel terikat: Motivasi belajar (Y)

G. Originalitas penelitian

Originalitas penelitian ini menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti antar peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui isi-isi apa saja yang membedakan penelitian kita dengan penelitian-penelitian terdahulu²⁰. Untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya, maka dipaparkan persamaan dan perbedaan tersebut. Originalitas penelitian ini antara lain:

Tabel 1 Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1.	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Blitar Oleh: Angga Putra Kurniawan (11410149), 2015	Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa	Variabel bebas yang digunakan hanya satu yaitu kompetensi pedagogik	Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik dan fasilitas belajar.
2.	Pengaruh Kreativitas Guru dan Fasilitas	Pengaruh fasilitas sekolah	Variabel yang digunakan	Dalam penelitian ini variabel X_1 yang digunakan

²⁰ Ibid., hlm 23

	Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 3 Kediri Oleh: Ainina Mutiarani Ardian (09130093), 2013	terhadap motivasi belajar siswa	untuk X_1 adalah kreativitas guru	adalah kompetensi pedagogik
3.	Pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di MAN Tempel Sleman Oleh: Ahmad Rondi (09404244029), 2014	Pengaruh kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa	Variabel kompetensi guru yang dikaji masih luas tidak terpusat pada salah satu kompetensi saja	Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kepada kompetensi pedagogik dan fasilitas belajar saja. Kemudian untuk variabel Y peneliti hanya terpusat pada motivasi belajar

H. Definisi operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Adapun definisi operasional variabel penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik baik berupa penguasaan teori, penguasaan karakteristik siswa., pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, penguasaan teknologi, hingga melakukan penilaian dan evaluasi dari hasil pembelajaran,

2. Fasilitas sekolah

Fasilitas sekolah merupakan segala sesuatu baik berupa sarana dan prasarana belajar yang terdapat didalam sekolah meliputi gedung sekolah,

ruang belajar, perpustakaan, sampai dengan alat pembelajaran (alat peraga dan alat tulis) yang dapat menunjang jalannya proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar akan berjalan dengan efektif dan efisien guna mencapai tujuan belajar.

3. Motivasi belajar

Motivasi merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar sendiri dapat diibaratkan sebagai sumber energi bagi setiap orang untuk mencapai tujuannya dalam belajar. Apabila ada motivasi yang kuat, maka seseorang akan bersungguh-sungguh dalam mencurahkan segala perhatiannya untuk mencapai tujuan belajarnya.

I. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam penyajian dan memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, berisi tentang landasan teori dari kompetensi pedagogik, fasilitas sekolah, dan motivasi belajar, serta kerangka berfikir.

BAB III: Metode Penelitian, berisi tentang lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variable penelitian, populasi, data dan sumber data,

instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian, berisi tentang deskripsi lokasi penelitian dan penyajian data yang telah diperoleh dari angket yang disebarakan pada responden

BAB V: Pembahasan, berisi tentang pembahasan mengenai pengaruh kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar geografi kelas XI IPS MAN 3 Malang, pembahasan mengenai pengaruh fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar geografi kelas XI IPS MAN 3 Malang, dan pembahasan mengenai pengaruh kompetensi pedagogik dan fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar geografi kelas XI IPS MAN 3 Malang

BAB VI: Penutup, berisi tentang kesimpulan, dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *“competency”* yang berarti kemampuan atau kecakapan. Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 butir 10, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan²¹.”

Sesuai dengan pengertian di atas, maka kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan seorang guru dalam mengembangkan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Sehingga peserta didik memiliki perubahan dari aspek sikap, perilaku dan pola pikir dibidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

b. Macam-macam Kompetensi Guru

Dalam Permendiknas no. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, dinyatakan bahwa kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi, yaitu:

²¹ Undang- undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, hlm. 3

1) Kompetensi pedagogik

Indikator kompetensi pedagogik terdiri dari:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi dari hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran²².

2) Kompetensi kepribadian

Indikator kompetensi kepribadian terdiri dari:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru²³.

3) Kompetensi sosial

Indikator kompetensi sosial terdiri dari:

- a) Bersikap inklusif, berindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain²⁴.

²² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, hlm. 16-18.

²³ Ibid., hlm. 19

4) Kompetensi profesional

Indikator kompetensi profesional terdiri dari:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri²⁵.

Jika ditelaah secara mendalam mencakup empat bidang kompetensi yang pokok bagi seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dari keempat jenis kompetensi tersebut harus sepenuhnya dikuasai oleh guru. Namun dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik adalah kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru. Karena kompetensi pedagogik merupakan kompetensi pertama yang harus dikuasai dan dipraktikkan guru dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya kompetensi pedagogik, maka efektivitas pembelajaran akan berjalan dengan baik. Penguasaan anak didik, penyampaian materi dengan menyenangkan, penilaian berjalan secara objektif, hasil pembelajaran ditindak lanjuti, dan pengembangan terus dilakukan dengan baik dan dinamis²⁶. Sehingga dalam pembahasan ini, hanya kompetensi pedagogik saja yang akan digagas dalam pembahasan.

²⁴ Ibid., hlm. 19-20

²⁵ Ibid., hlm. 20-21

²⁶ Jamal Ma'ruf Asmani, 7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional (Jogyakarta: IHDINA, 2009) hlm. 73.

c. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik. Pedagogik sendiri diartikan dengan ilmu mendidik. Lebih menitikberatkan kepada pemikiran dan perenungan tentang pendidikan. Suatu pemikiran bagaimana kita membimbing anak dan mendidik anak²⁷.

Sedangkan pengertian kompetensi pedagogik dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya²⁸. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran, membimbing dan mendidik anak agar mampu mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

d. Indikator-indikator Kompetensi Pedagogik

Menurut E. Mulyasa dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal berikut:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik;
- 3) Pengembangan kurikulum/ silabus;
- 4) Perancangan pembelajaran;
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;

²⁷ Uyoh Sadulloh dkk, Pedagogik (Ilmu Mendidik), (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 2

²⁸Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, hlm. 35

- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- 7) Evaluasi hasil belajar;
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya²⁹.

Sesuai dengan Permendiknas nomor 16 tahun 2007, yang dijelaskan lebih lanjut oleh Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya: "7 Kompetensi Guru yang Menyenangkan dan Profesional" kompetensi pedagogik guru mata pelajaran memiliki 10 indikator sebagaimana keterangan dibawah ini³⁰:

1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual

Guru harus memahami peserta didik karena merekalah teman belajar dalam waktu yang lama. Ibarat orang tua yang mengerti betul karakteristik anaknya, guru harus meluangkan waktu untuk mengenal muridnya lebih dekat, baik secara fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Secara fisik guru dapat melihat kesehatan anak, apakah anak itu dalam kondisi yang sehat atau kurang baik. secara moral guru dapat memantau perkembangan moral anak didik, apakah bersifat positif atau negatif setelah mendapatkan pengajaran etika/ budi pekerti. Secara spiritual guru membimbing anak didik untuk menghayati ajaran Agama dan mengamalkannya. Secara sosial guru memperhatikan pergaulan anak didik, apakah dia karakter pendiam, mudah bergaul, supel, fleksibel, tertutup, susah bergaul, dan lain-lain.

²⁹ E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (Bandung: Remaja Posdakarya, 2007), hlm. 75

³⁰ Jamal Ma'mur Asmuni, op.cit., hlm. 73-102

Secara kultural guru mengamati kemampuan anak didik dalam memahami kebudayaan lokal yang ada disekitarnya, apakah mereka mencintai kebudayaan sendiri ataupun malah menyukai kebudayaan barat. Secara emosional guru harus memahami emosional anak didik misalnya: tempramental, sabar, penyayang, emosi kejiwaan, dan lain-lain. Sedangkan secara intelektual guru harus memotivasi anak didik dalam mengembangkan potensi dan bakatnya secara produktif.

2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Dalam kegiatan mengelola pembelajaran, seorang guru melakukan suatu proses perubahan positif pada tingkah laku siswa yang ditandai dengan berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kecakapan dan kompetensi serta aspek lain pada diri siswa. Pada proses pembelajaran interaktif, perlu diusahakan adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa dan antar siswa sendiri. Proses pembelajaran inspiratif yang diselenggarakan hendaknya dapat mendorong semangat untuk belajar dan timbulnya inspirasi pada peserta didik untuk memunculkan ide baru, mengembangkan inisiatif dan kreativitas.

Pembelajaran aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Pembelajaran kreatif artinya memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk berkreasi. Kreatif juga dimaksudkan agar guru

menciptakan kegiatan-kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.

Adapun pembelajaran yang efektif terwujud karena pembelajaran yang dilaksanakan dapat menumbuhkan daya kreatif bagi siswa sehingga dapat membekali siswa dengan berbagai kemampuan. Pembelajaran yang menyenangkan memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif dan kreatif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran aktif, interaktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Siswa terlibat dalam berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka melalui berbuat atau melakukan dan mencipta. Dalam pembelajaran tersebut guru menggunakan berbagai sumber belajar dan berbagai metode sehingga kegiatan pembelajaran yang tercipta dapat membangkitkan semangat siswa dan dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri siswa.

3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran

Menurut Dr. Soemirarti Patmonodewo, kurikulum adalah suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Kurikulum akan menghasilkan suatu proses yang akan terjadi seluruhnya di sekolah. Rancangan tersebut merupakan silabus yang berupa daftar judul pelajaran yang urutannya akan tersusun secara runtut sehingga

merupakan program. Dalam merencanakan suatu kurikulum untuk anak guru harus memilih tujuan, bagaimana mengorganisasikan isi kurikulum, memilih bentuk pengalaman belajar bagi anak, bagaimana urutan pelajaran diberikan, dan kemudian menentukan bagaimana melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak dan program itu sendiri³¹.

4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pembelajaran yang disampaikan guru harus mendidik, dalam arti memahami anak didik tentang materi yang disampaikan dan tidak menimbulkan kesan negatif, apakah itu dari sikap, kualitas dan pendekatan yang diterapkan. Pembelajaran yang mendidik berarti pembelajaran yang meningkatkan aspek intelektual, keterampilan, dan moralitas anak didik. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan harus dialogis yang melibatkan secara aktif peran murid. Jangan sampai guru mendominasi pembelajaran yang bisa mematikan kreativitas dan potensi murid. Anak didik harus diberi ruang aktualisasi yang terbuka, demokratis, dan partisipatif.

5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Teknologi komunikasi dan informasi sangat penting untuk memacu semangat anak didik, sehingga mereka merasa tidak ketinggalan zaman, merasakan spirit modernisasi, dan berusaha untuk mampu menguasainya secara cepat dan dinamis.

³¹ Soemiarti Patmonodewo, Pendidikan Anak Prasekolah (Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud, 2003) hlm. 54

6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik

Guru yang hebat adalah fasilitator pengembangan potensi muridnya. Dalam bahasa sederhana guru yang baik adalah yang sedikit bicara banyak diam. Sedangkan murid yang baik adalah murid yang banyak bicara sedikit diamnya. Artinya, guru yang baik selalu memberikan kesempatan aktualisasi potensi anak didik secara luas, maksimal, dan memuaskan.

7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun

Komunikasi guru dan murid sangat berpengaruh terhadap kedekatan dan efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan guru. Jika guru suka marah, memaksa, dan menghukum secara tidak manusiawi maka anak didik tidak bersemangat mengikuti pembelajarannya. Berbeda jika komunikasi berjalan dengan simpatik, sopan, lemah lembut, dan tegas. Anak didik akan bersemangat mengikuti pembelajaran, berani bertanya jika menemui kesulitan, dan berani memberikan ide-ide solutif kepada guru.

8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar

Menilai dan mengevaluasi proses hasil belajar adalah tugas penting untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang dilakukan. Dari penilaian dan evaluasi ini akan lahir banyak ide untuk menemukan solusi permasalahan, kiat mengembangkan proses pembelajaran, dan mendapatkan suntikan semangat baru dalam

melakukan modernisasi proses pendidikan yang sarat dengan nilai objektivitas, kompetisi, dan observasi.

9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi

Hasil penilaian dan evaluasi akan sangat berharga bagi guru untuk mengembangkan proses pembelajaran berikutnya. Guru akan mengetahui sejauh mana kemampuannya memahami anak didik materi yang diampu. Kiat-kiat apa untuk mengatasi anak ramai, ngantuk, tidur, dan lain-lain.

10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Era globalisasi meniscayakan setiap guru untuk belajar keras, berpikir kreatif, dan memproyeksikan masa depan dengan ide-ide brilian dan spektakuler. Seorang guru harus berusaha bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran semakin dinamis, produktif dan kompetitif. Ia tidak boleh merasa cukup dengan metode yang ada, potensi yang ada, dan kompetensi yang ada. Semakin berkembang semakin baik, semakin meningkat semakin baik, dan semakin bersemangat semakin baik.

Kriteria pedagogik menjadi *Starting Point* dalam menjalankan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan rekreatif. Kemampuan pedagogik meniscayakan seorang guru menjadi ilmuwan profesional yang mampu mendorong dan memberikan inspirasi anak didik akan pentingnya pengetahuan, wawasan, pemikiran, cita-cita, keyakinan,

kepercayaan diri, dan tekad menggapai hasil maksimal dari setiap tahapan kehidupan yang dijalannya³².

Dari indikator-indikator tersebut dapat disimpulkan bahwasannya seorang guru harus kompeten dalam segala hal khususnya dalam hal pengelolaan kelas sehingga seorang guru dapat menguasai kelas dan peserta didik akan senang mengikuti pelajaran. Guru yang baik adalah yang mencintai dan memahami baik bidang studinya maupun anak didiknya³³.

Di dalam Al-Qur'an juga sudah dijelaskan tentang tugas guru sebagai pengelola pembelajaran yang baik, pada surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

اَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمِ بِالَّتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk (Qs. An-Nahl: 125)³⁴.

Metode mengajar menurut Al-Qur'an ada 3 macam, yakni *بالحكمة* (hikmah), *والموعظة الحسنة* (pengajaran yang baik), dan *وجد لهم بالتي هي أحسن* (berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik). Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil. Pengajaran yang baik berarti menuntut seorang guru

³² Jamal Ma'mur Asmuni, op.cit., hlm.101-102

³³ Ibid., hlm. 102.

³⁴ Al-Qur'an dan terjemahannya.

agar mengajarkan peserta didik dengan cara yang baik (mendidik). Proses yang baik maka akan memperoleh hasil yang lebih baik pula, karena peserta didik akan lebih mudah memahami terhadap materi yang diajarkan.

Kemampuan seorang guru dalam mengajar harus diperhatikan karena banyak orang yang pintar akan tetapi ia tidak bisa mengajarkan kepintarannya itu kepada orang lain. Berdebat dengan mereka dengan cara yang baik berarti berdialog atau berkomunikasi dengan peserta didik dengan cara yang baik. Metode pengajaran ini menuntut peserta didik agar lebih mengutarakan pendapatnya, agar terdapat komunikasi dan interaksi antara peserta didik dengan guru.

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah SWT memerintahkan hamba-Nya, orang-orang yang beriman agar senantiasa menyampaikan (mebelajarkan) orang lain dengan cara yang baik, yaitu melakukan pengelolaan secara tepat (melalui metode *بالحكمة* (hikmah), *والموعظة الحسنة* (pengajaran yang baik), dan *و خاد لهم بالتي هي أ حسن*) sehingga mendapatkan hasil yang baik. Hal itu sesuai dengan pengertian dan indikator-indikator dari kompetensi pedagogik itu sendiri. Maka, dengan adanya pengelolaan yang baik diharapkan akan menimbulkan motivasi belajar yang baik pula bagi anak didik.

2. Fasilitas Sekolah

a. Pengertian Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah, meliputi gedung, ruang belajar/kelas, media belajar, meja dan kursi. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, meliputi halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah³⁵.

Fasilitas dapat diartikan juga sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Fasilitas yang ada di sekolah sendiri merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Jadi dapat disimpulkan bahwa fasilitas sekolah adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia khususnya di sekolah yang digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan dari pendidikan.

b. Macam-macam Fasilitas Belajar di Sekolah

Ditinjau dari fungsi atau peranannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, maka fasilitas belajar di sekolah menurut Suharsimi Arikunto dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

³⁵ Popi Sopiain, Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 73.

1) Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah semua benda yang dapat digunakan secara langsung oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Buku tulis, gambar-gambar, alat tulis menulis ataupun alat-alat praktek semuanya termasuk dalam lingkup pembelajaran.

2) Alat peraga

Alat peraga mempunyai arti yang lebih luas. Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran. Dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang paling kongkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian kepada siswa. Dengan pengertian ini, alat pembelajaran dapat termasuk dalam alat peraga, tetapi belum tentu semua alat pelajaran merupakan alat peraga.

3) Media pendidikan

Media pendidikan mempunyai peranan yang lain dari alat peraga. Media pendidikan adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi pendidikan, tetapi dapat juga sebagai pengganti peran guru³⁶.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hlm. 274.

Sedangkan menurut Popi Sopiadin ruang lingkup fasilitas sekolah meliputi:

1) Perencanaan pengadaan lahan

Lahan adalah letak tanah tempat berdirinya bangunan atau gedung. Letak tanah untuk mendirikan sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan dampak pendidikan.

2) Bangunan sekolah

Bangunan sekolah adalah semua ruangan yang didirikan diatas lahan yang digunakan untuk kepentingan pendidikan. Bangunan sekolah meliputi ruang kelas, kantor, perpustakaan, laboratorium, ruang kesehatan sekolah, kantin, gudang, kamar mandi dan lain-lain.

3) Perlengkapan sekolah

Perlengkapan sekolah terbagi menjadi dua yaitu benda-benda habis pakai (kertas, kapur tulis, bahan untuk praktikum) dan benda-benda tahan lama (kursi, meja, alat peraga, atau media).

4) Media pengajaran

Media pengajaran merupakan alat bantu mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan guru dan bersifat sebagai pelengkap.

5) Sarana perpustakaan

Perpustakaan adalah gedung ilmu yang dikelola oleh petugas perpustakaan di mana sistem dan aturan pemakaian ditujukan untuk

mempermudahkannya penemuan informasi yang diperlukan secara sistematis³⁷.

c. Fungsi Fasilitas Belajar

Mudhoffir mengemukakan bahwa fungsi fasilitas belajar adalah untuk menunjang dan menggalakkan kegiatan program pusat sumber belajar agar semua kegiatan tersebut dapat berjalan dan efisien. Adanya fasilitas yang baik, sumber-sumber belajar seolah-olah memiliki kekuatan, semua peralatan dapat berdaya guna dan siswa semakin rajin serta akan tekun belajar dengan fasilitas yang ada³⁸. Selanjutnya fungsi atau manfaat fasilitas (media belajar) menurut Popi Sopiadin yaitu:

- 1) Fasilitas belajar (media pembelajaran) yang ada akan menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa
- 3) Fasilitas belajar (media pembelajaran) memungkinkan dilaksanakannya metode belajar mengajar yang lebih bervariasi.
- 4) Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (belajar akan lebih fokus kepada siswa)³⁹.

Kemudian menurut Azhar Arsyad, pemanfaatan sarana belajar dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

- 1) Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung

³⁷ Popi Sopiadin, op.cit., hlm. 73-87.

³⁸ Mudhoffir, Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1992), hlm. 84.

³⁹ Popi Sopiadin, op.cit., hlm. 78.

antara siswa dan lingkungannya memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan.

- 3) Media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu.
- 4) Memberikan persamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya⁴⁰.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas belajar memiliki fungsi atau manfaat guna menunjang program pusat sumber belajar di sekolah agar kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien,

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Istilah motivasi merujuk pada kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Jadi motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak⁴¹.

Menurut Sardiman, motivasi juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga orang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk

⁴⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 26-27.

⁴¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1986) hlm. 73

meniadakan atau mengelakkan rasa tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dalam diri seseorang⁴².

Istilah motivasi juga merujuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif diluar dari individu atau hadiah. Sebagai salah satu masalah didalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat⁴³.

Dari pengertian motivasi menurut beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang mampu mengubah atau merangsang individu untuk melakukan tujuan yang ingin dicapai, baik itu dorongan yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Motivasi belajar merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Ada atau tidaknya motivasi belajar dalam diri siswa akan menentukan apakah siswa akan terlibat serta aktif dalam proses pembelajaran atau bersifat pasif tidak peduli. Kedua kondisi ini tentu saja berakibat yang sangat berbeda dalam proses pembelajaran dan hasilnya.

Dalam ruang kelas guru dihadapkan dengan berbagai macam siswa. Guru terkadang mengalami kesulitan untuk dapat memotivasi siswanya. Hal ini disebabkan oleh banyak hal: misalnya keterbatasan waktu, kebutuhan emosional setiap siswa yang perlu diperhatikan guru, tuntutan

⁴² Ibid., hlm. 75

⁴³ Oemar Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar (Bandung: CV. Sinar Baru, 1992) hlm. 173

hasil yang belajar yang sesuai, dan lain-lain. Berbagai kondisi tersebut menjadi sumber stres bagi para guru sehingga tidak bisa melaksanakan fungsinya sebagai motivator.

b. Macam- macam Motivasi Belajar

Syaiful Bahri Djamairah membagi motivasi dalam dua macam, yaitu sebagai berikut:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar. Karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka ia secara sadar akan melakukan kegiatan belajar yang tidak memerlukan motivasi dari luar. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Kegiatan ini dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif bahwa mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan dimasa mendatang.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar yang dipelajarinya. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar⁴⁴.

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamairah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 15

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar, motivasi berhubungan dengan tujuan. Motivasi mempengaruhi adanya tindakan atau kegiatan belajar agar tujuan yang diharapkan tercapai. Sehubungan dengan hal tersebut Sardiman menyatakan ada tiga fungsi motivasi belajar, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut⁴⁵.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik⁴⁶. Didalam Al-Qur'an surat Al-Mujadallah ayat 11 Allah SWT memotivasi kita untuk giat belajar yang bunyinya:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحَ اللّٰهُ
لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ
دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: “ Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila

⁴⁵ Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Rajawali Pers, 1986) hlm. 84

⁴⁶ Ibid., hlm. 84

dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Qs. Al- Mujadallah:11)⁴⁷

Dari ayat inilah Alloh SWT memotivasi kita untuk giat belajar, karena hanya orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuanlah yang akan diangkat derajatnya oleh Alloh SWT. Dapat kita lihat dalam kalimat *تفسحوا في المجلس* (berlapang-lapanglah dalam majelis) Alloh SWT menyuruh kita untuk senantiasa berlapang-lapang dalam majelis (pendidikan), maka niscaya *يرفع الله* (Alloh meninggikan) Alloh SWT akan meninggikan orang-orang tersebut *درجات* (derajat) derajatnya atau ilmunya. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa ayat tersebut berisi tentang motivasi dari Alloh SWT kepada kita untuk senantiasa bersemangat dalam mencari ilmu melalui majelis atau pendidikan (sekolah) supaya Alloh SWT meninngikan derajat kita baik itu di dunia maupun di akhirat.

d. Ciri-ciri motivasi belajar

Motivasi dapat mendorong diri seseorang untuk melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh. Sardiman menyatakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak pernah putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya

⁴⁷ Al-Qur'an dan terjemahannya

- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal⁴⁸.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, hal itu berarti orang tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti di atas akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapai proses pembelajaran yang optimal. Peserta didik akan belajar sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi tinggi. Dengan kata lain seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya (motivasi).

4. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Motivasi Belajar

Kompetensi pertama yang harus dikuasai oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir (a) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya⁴⁹. Seorang guru jika mampu mengelola pembelajaran dengan baik dan menarik misalnya menggunakan strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, maka siswa akan merasa senang dan tidak merasa bosan sehingga siswa akan termotivasi dengan mata pelajaran yang disampaikan.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah

⁴⁸ Sardiman, op.cit., hlm. 82

⁴⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Meskipun setiap peserta didik memiliki sifat, karakter, dan kesenangannya masing-masing, namun dengan menguasai kompetensi pedagogik ini guru akan mampu menyampaikan materi ajar dengan baik kepada siswa yang heterogen.

Salah satu indikator pertama dari kompetensi pedagogik adalah menguasai karakteristik peserta didik. Seorang guru jika mampu mengenal dan menguasai karakteristik setiap anak didiknya, maka dipastikan guru tersebut akan mampu memotivasi peserta didiknya untuk giat belajar. Hal ini sesuai dengan teori dari Sardiman AM, yang menyatakan bahwa pengetahuan mengenai karakteristik siswa sangat berguna dalam memilih dan menentukan pola-pola pengajaran yang lebih baik, yang dapat menjamin kemudahan belajar bagi setiap siswa. Disamping itu juga informasi mengenai karakteristik siswa akan bermanfaat bagi guru untuk memberikan motivasi dan bimbingan bagi setiap individu siswa ke arah keberhasilan belajarnya⁵⁰.

Kemudian Jamal Ma'mun Asmani, juga menyatakan bahwa kemampuan pedagogik meniscayakan seorang guru menjadi ilmuwan profesional yang mampu mendorong dan memberikan inspirasi anak didik akan pentingnya pengetahuan, wawasan, pemikiran, cita-cita, keyakinan,

⁵⁰ Sardiman, *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1986), hlm. 118-119.

kepercayaan diri, dan tekad mencapai hasil maksimal dari setiap tahapan kehidupan yang dijalannya⁵¹.

Dari pendapat dan teori di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kompetensi pedagogik guru dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Karena kompetensi pedagogik tidak hanya berpusat pada pengelolaan pembelajaran, namun juga berpusat pada anak didik dengan mengenal karakteristik masing-masing peserta didik beserta potensi yang dimilikinya.

5. Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Motivasi Belajar

Untuk suatu keterampilan dan pengalaman dari proses belajar mengajar itu sendiri tentunya dibutuhkan adanya sarana dan prasarana belajar, yakni fasilitas Sekolah yang memadai seperti gedung sekolah, ruang belajar yang nyaman, tersedianya perpustakaan dan laboratorium, tersedianya alat-alat pengajaran dan alat peraga, serta lingkungan Sekolah yang dapat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar itu dilakukan.

Fasilitas belajar dibagi menjadi dua macam, yaitu sarana dan prasarana. Sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar yang meliputi media pembelajaran. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta didik namun dapat mendukung kelancaran peserta didik⁵². Maka dari itu fasilitas belajar yang berupa sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah akan sangat penting adanya, terutama dalam kegiatan proses belajar dan mengajar.

⁵¹ Jamal Ma'mun Asmani, *op.cit.*, hlm. 101-102.

⁵² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009). hlm. 55.

Fasilitas sekolah akan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Azhar Arsyad, yang menyebutkan bahwa pemanfaatan sarana belajar memberikan manfaat guna meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan⁵³.

Fasilitas sekolah yang ada menentukan berhasil tidaknya materi yang akan disampaikan guru kepada peserta didik. Fasilitas digunakan untuk menunjang ketertarikan peserta didik pada materi sekaligus dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan. Kelengkapan fasilitas sekolah akan sangat menunjang jalannya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik selama berada di sekolah. Sehingga guru merasa nyaman dalam menyampaikan materi dan peserta didik merasa nyaman saat menerima materi yang disampaikan guru.

Dari pendapat dan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar yang lengkap dan memadai di sekolah akan sangat berguna terlebih lagi dalam hal memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.

⁵³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 26-27

6. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Fasilitas Sekolah Terhadap Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Bentuk dari motivasi itu sendiri terbagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Jika motivasi intrinsik datang dari diri peserta didik, berbeda dengan motivasi ekstrinsik yang datang dari luar peserta didik yang menyebabkan keinginan untuk belajar bukan dari dirinya melainkan mendapat pengaruh dari luar.

Motivasi belajar erat hubungannya dengan prestasi yang diperoleh peserta didik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang disebabkan oleh faktor ekstrinsik diantaranya adalah upaya guru dalam pembelajaran yang dirangkum dalam kompetensi guru khususnya pada kompetensi pedagogik yang menuntut guru untuk lebih mengenal karakteristik peserta didik, serta tersedianya fasilitas sekolah yang mendukung kegiatan belajar dan mengajar sehingga kegiatan belajar tidak terasa membosankan. Guru akan sangat tertolong apabila fasilitas sekolah memadai, dan peserta didikpun akan merasa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Dimiyati dan Mudjiono, menyatakan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: a). cita-cita atau aspirasi siswa; b). kemampuan belajar; c). kondisi jasmani dan rohani siswa; d). kondisi lingkungan kelas; e). unsur-unsur dinamis belajar; serta f). upaya guru dalam membelajarkan siswa⁵⁴.

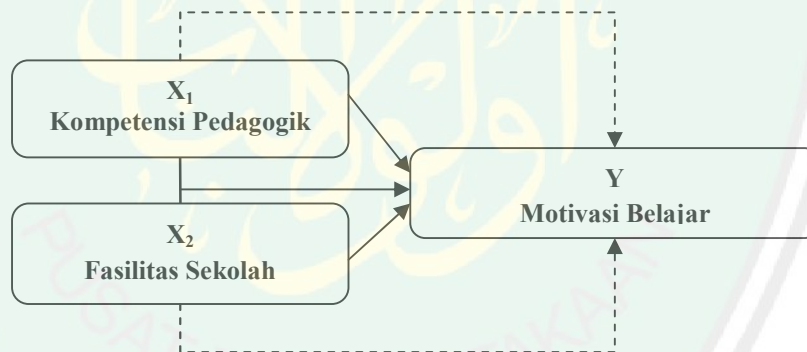
⁵⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 97-100

Dari teori tersebut dapat diketahui bahwasannya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah upaya guru dalam membelajarkan siswa yaitu dengan menggunakan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya terutama dalam hal kompetensi pedagogik. Kemudian motivasi belajar juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan kelas dan unsur-unsur dinamis belajar, yang berarti ada atau tidaknya serta lengkap atau kurangnya fasilitas belajar terutama yang ada di sekolah akan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik dan fasilitas sekolah sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

B. Kerangka Berfikir

Model kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu pada MAN 3 Malang yang bertempat pada Jl. Trisula 545 Sumberoto Donomulyo Kabupaten Malang Telp. (0341) 882938.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih berdasarkan tujuan dari penelitian ini yang menjelaskan pengaruh kompetensi pedagogik dan fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar Geografi kelas XI IPS MAN 3 Malang. Terkait dengan itu maka rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif berjenis korelasi. Sesuai dengan pengertian kuantitatif sendiri, yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya⁵⁵.

Arikunto mengemukakan bahwa penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.⁵⁶ Penelitian korelasi juga bertujuan untuk membandingkan hasil pengukuran antara dua variabel yang berbeda sehingga dapat ditentukan hubungan antara variabel. Penelitian ini dirancang untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas (X_1) kompetensi pedagogik dan (X_2) fasilitas sekolah terhadap variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari jenis penelitian korelasi adalah untuk

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Ciptra, 2006), hlm.12

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 270

mencari bukti berdasarkan hasil pengumpulan data, apakah terdapat hubungan antar variabel atau tidak.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵⁷ Dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent variable*), yaitu variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kompetensi pedagogik (X_1) dan fasilitas sekolah (X_2).
2. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu variabel yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁵⁹

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah motivasi belajar (Y)

D. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁶⁰. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah

⁵⁷ Ibid., hlm. 118

⁵⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 39

⁵⁹ Ibid., hlm. 39

⁶⁰ Ibid., hlm. 80.

seluruh peserta didik kelas XI IPS MAN 3 Malang yang berjumlah 82 peserta didik. Adapun jumlah populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Kelas dan Jumlah Siswa

Kelas	Populasi
XI IPS 1	29
XI IPS 2	26
XI IPS 3	27
Jumlah	82

E. Data dan Sumber Data

Penelitian yang berjudul “Pengaruh kompetensi pedagogik dan fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar Geografi kelas XI IPS MAN 3 Malang” data yang dapat dipaparkan adalah data yang dikumpulkan mencakup data primer dan skunder.

1. Data primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama⁶¹. Dalam penelitian ini data primer didapat dari data tentang pertanyaan responden yaitu peserta didik mengenai kompetensi pedagogik, fasilitas sekolah dan motivasi belajar Geografi yang diperoleh melalui penyebaran angket.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal⁶². Data sekunder dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui profil madrasah dan jumlah siswa yang akan dijadikan sebagai responden. Untuk

⁶¹ Zainuddin dan Muhammad Walid, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2009) hlm. 43

⁶² *Ibid.*, hlm. 43

menggambarkan secara jelas tentang data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, dapat disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3.2 Data dan Sumber Data Penelitian

No.	Data	Sumber data
1.	Kompetensi pedagogik	Siswa (responden)
2.	Fasilitas sekolah	Siswa (responden)
3.	Motivasi belajar	Siswa (responden)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati⁶³. Dalam penelitian ini alat pengumpul data (instrumen yang digunakan adalah non tes), yakni berupa angket atau kuisisioner. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur butir-butir soal tersebut adalah skala *Likert* dengan kisaran 1-5. Skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial⁶⁴. Dalam penelitian ini, skala *Likert* yang digunakan memiliki lima poin sebagai alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.3 Alternatif Jawaban Skala *Likert*

Skor	Jawaban
5	Selalu (SL)/ Sangat setuju (SS)
4	Sering (SR)/ Setuju (S)
3	Kadang-kadang (KK)/ Netral (N)
2	Pernah (P)/ Tidak setuju (TS)
1	Tidak pernah (TP)/ Sangat tidak setuju (STS)

Alternatif jawaban untuk kompetensi pedagogik dan motivasi belajar menggunakan jawaban selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), pernah

⁶³ Sugiyono, Op.cit., hlm. 148.

⁶⁴ Ibid., hlm. 134.

(P) dan tidak pernah (TP). Sedangkan pertanyaan tentang fasilitas sekolah menggunakan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Untuk mempermudah memperoleh gambaran mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka tersedia tabel mengenai jabaran variabel indikator dan nomer butir angket sebagai berikut:

Tabel 3.4 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomor Soal
1.	Kompetensi Pedagogik (X ₁)	Indikator kompetensi pedagogik meliputi ⁶⁵ :	
		a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	1,2
		b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	3,4
		c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran	5,6
		d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	7,8
		e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi;	9,10
		f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik	11,12
		g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun	13,14
		h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	15,16
		i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi	17,18
	j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	19,20	
2.	Fasilitas Sekolah (X ₂)	Ruang lingkup fasilitas sekolah meliputi ⁶⁶ :	
		a. Perencanaan pengadaan lahan	21,22
		b. Bangunan Sekolah	23,24

⁶⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, hlm. 18-20

⁶⁶ Popi Sopiati, Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) hlm. 73-78

		c. Perlengkapan Sekolah	25,26
		d. Media Pengajaran	27,28
		e. sarana Perpustakaan	29,30
		f. Sarana Laboratorium	31,32
3.	Motivasi Belajar (Y)	Ciri-ciri motivasi belajar menurut Sardiman antara lain ⁶⁷ :	
		a. Tekun dalam menghadapi tugas,	33,34
		b. Ulet dalam menghadapi kesulitan,	35,36
		c. Menunjukkan minat pada berbagai masalah,	37,38
		d. Mandiri,	39,40
		e. Kreatif,	41,42
		f. Dapat mempertahankan pendapat dan	43,44
		g. Tidak mudah melepas apa yang diyakininya.	45,46

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan masalah, tujuan, dan variabel penelitian. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuisisioner). Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ingin diketahui⁶⁸. Pada penelitian ini menggunakan angket tertutup yang mana responden responden diminta untuk memilih jawaban yang sudah tersedia dengan memberikan tanda silang atau *check list*.

⁶⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1986) hlm. 82.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Ciptra, 2006) hlm. 151-152

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen⁶⁹. Instrumen dikatakan valid apabila $\text{sig} \leq 0,05$ dan tidak valid apabila nilai $\text{sig} \geq 0,05$. Teknik yang digunakan dalam uji validitas adalah menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- N = Banyaknya sampel
- X = Skor tiap butir
- Y = Skor seluruh butir

Data yang telah terkumpul dari angket dan diuji validitasnya menggunakan program SPSS. Hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas (uji coba angket)

No	Variabel	Item soal	r_{hitung}	R_{tabel}	Alpha	Sig.	Ket.
1	Kompetensi Pedagogik	X1.1	0,677	0,396	0,05	0,000	Valid
		X1.2	0,655	0,396	0,05	0,000	Valid
		X1.3	0,458	0,396	0,05	0,021	Valid
		X1.4	0,472	0,396	0,05	0,017	Valid
		X1.5	0,708	0,396	0,05	0,000	Valid
		X1.6	0,749	0,396	0,05	0,000	Valid
		X1.7	0,741	0,396	0,05	0,000	Valid
		X1.8	0,564	0,396	0,05	0,003	Valid
		X1.9	0,339	0,396	0,05	0,98	Tidak Valid
		X1.10	0,792	0,396	0,05	0,000	Valid
		X1.11	0,662	0,396	0,05	0,000	Valid
		X1.12	0,660	0,396	0,05	0,000	Valid
		X1.13	0,481	0,396	0,05	0,015	Valid

⁶⁹ Ibid., .hlm. 168.

		X1.14	0,858	0,396	0,05	0,000	Valid
		X1.15	0,693	0,396	0,05	0,000	Valid
		X1.16	0,836	0,396	0,05	0,000	Valid
		X1.17	0,655	0,396	0,05	0,000	Valid
		X1.18	0,859	0,396	0,05	0,000	Valid
		X1.19	0,847	0,396	0,05	0,000	Valid
		X1.20	0,932	0,396	0,05	0,000	Valid
2	Fasilitas Sekolah	X2.1	0,576	0,396	0,05	0,003	Valid
		X2.2	0,580	0,396	0,05	0,002	Valid
		X2.3	0,493	0,396	0,05	0,012	Valid
		X2.4	0,790	0,396	0,05	0,000	Valid
		X2.5	0,439	0,396	0,05	0,028	Valid
		X2.6	0,656	0,396	0,05	0,000	Valid
		X2.7	0,786	0,396	0,05	0,000	Valid
		X2.8	0,820	0,396	0,05	0,000	Valid
		X2.9	0,625	0,396	0,05	0,001	Valid
		X2.10	0,893	0,396	0,05	0,000	Valid
		X2.11	0,656	0,396	0,05	0,000	Valid
		X2.12	0,684	0,396	0,05	0,000	Valid
3	Motivasi Belajar	Y.1	0,441	0,396	0,05	0,041	Valid
		Y.2	0,714	0,396	0,05	0,000	Valid
		Y.3	0,666	0,396	0,05	0,000	Valid
		Y.4	0,735	0,396	0,05	0,000	Valid
		Y.5	0,526	0,396	0,05	0,007	Valid
		Y.6	0,889	0,396	0,05	0,000	Valid
		Y.7	0,806	0,396	0,05	0,000	Valid
		Y.8	0,789	0,396	0,05	0,000	Valid
		Y.9	0,712	0,396	0,05	0,000	Valid
		Y.10	0,676	0,396	0,05	0,000	Valid
		Y.11	0,807	0,396	0,05	0,000	Valid
		Y.12	0,782	0,396	0,05	0,000	Valid
		Y.13	0,819	0,396	0,05	0,000	Valid
		Y.14	0,607	0,396	0,05	0,001	Valid

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 46 butir pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terhadap responden terdapat satu item pertanyaan yang tidak valid dengan r_{hitung} sebesar $0,339 \leq r_{tabel}$ 0,396 yang terdapat pada item pertanyaan nomor 9 (X1.9). Dalam hal ini peneliti mempunyai pilihan yaitu dengan membuang item pertanyaan yang tidak

valid (X1.9) sehingga jumlah item soal di angket yang di sebarakan pada responden asli menjadi 45 item..

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel tersebut dapat dipercaya atau reliabel sehingga dapat dilakukan pada pengujian selanjutnya. Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut baik⁷⁰. Apabila data sesuai dengan kenyataan, maka beberapa kali diambil, tetap akan menunjukkan hasil yang sama. Pengambilan keputusan apakah suatu item reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Untuk mengukur reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus alpha yaitu⁷¹:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

R11 = Reliabilitas instrument

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \delta b^2$ = Jumlah varians butir

δt^2 = Varians total.

Untuk mempermudah dalam menganalisis data yang telah terkumpul maka peneliti menggunakan program SPSS. Hasil dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas (uji coba angket)

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Kompetensi Pedagogik	.938	Reliabel
Fasilitas Sekolah	.881	Reliabel
Motivasi Belajar	.923	Reliabel

⁷⁰ Ibid., hlm. 178.

⁷¹ Ibid., hlm. 196

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel kompetensi pedagogik dapat dikatakan reliabel karena nilai *Alpha* sebesar 0,938 yang mana nilai tersebut lebih besar daripada 0,60 begitu pula dengan variabel fasilitas sekolah dan motivasi belajar yang memiliki nilai *Alpha* lebih besar dari 0,60 dengan rincian fasilitas sekolah nilai *Alpha* $0,881 \geq 0,60$ dan motivasi belajar dengan nilai *Alpha* $0,923 \geq 0,60$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya variabel kompetensi pedagogik (X_1), fasilitas sekolah (X_2), dan motivasi belajar (Y) dikatakan reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Sesuai dengan jenis penelitian dan jenis data, maka penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan penggunaan rumus statistik yang dalam pelaksanaan analisisnya menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Program for Social Sciences*). Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Data Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengolahan data, dan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram, agar memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa⁷². Untuk menentukan klasifikasi kondisi tiap-tiap variabel terlebih

⁷² Subama, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005) hlm. 12

dahulu ditentukan perhitungan panjang kelas interval. Rumus yang digunakan untuk menghitung panjang kelas interval adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(X_{max} - X_{min}) + 1}{k}$$

Setelah ditentukan panjang kelas interval total nilai tiap item dimasukkan kedalam tiap interval, sehingga dapat difrekuensikan tiap klasifikasi. Dari frekuensi tersebut, skor yang didapat kemudian dihitung dengan tingkat persentasenya untuk selanjutnya dikualifikasi. Untuk menentukan besarnya persentase digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi (banyaknya responden yang menjawab)

N = Jumlah responden

2. Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan ekonometri atau penyimpangan asumsi model klasik dimaksudkan untuk menghadapi permasalahan yang ada (analisis yang menjadi bias) yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang sudah terstandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang bersifat normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang

kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Untuk mendeteksi apakah residual terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak maka dapat digunakan metode analisis grafik dan metode statistik⁷³.

Dalam penelitian ini uji normalitas menerapkan uji *kolmogorov-smirnov*. Penerapan uji *kolmogorov-smirnov* adalah bahwa jika signifikansi dibawah 0,05 berarti menunjukkan bahwa data yang diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku dan disimpulkan bahwa data tersebut tidak normal, dan begitu sebaliknya ketika diatas 0,05 maka data tersebut dipenuhi normalitasnya.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas merupakan metode uji dalam model regresi untuk menemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan menanggung gejala multikolinier⁷⁴. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model adalah dilihat pada nilai *Tolerance* (TOL) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $TOL < 0,1$ dan nilai $VIF > 10$ berarti terjadi multikolinier⁷⁵.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu

⁷³ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi SPSS* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011) hlm. 69.

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 81

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 90.

pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah terbebas dari autokorelasi⁷⁶. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Kriteria dalam pengambilan keputusan, antara lain:

- 1) Jika nilai DW berada diantara d_U dan $(4-d_U)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
- 2) Jika nilai $DW < d_L$, berarti terdapat autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai $DW > (4-d_L)$, berarti terdapat autokorelasi negatif.
- 4) Namun jika nilai DW terletak diantara d_L dan d_U atau $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka uji Durbin-Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (inconclusive) atau berada pada daerah keragu-raguan.

d. Uji Heteroskedostisitas

Uji heteroskedostisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedostisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah homoskedostisitas. Masalah heteroskedostisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan data *cross section*⁷⁷. Dasar untuk menganalisis uji heteroskedostisitas adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengidentifikasi bahwa telah terjadi heteroskedostisitas.

⁷⁶ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23(Semarang: UNDIP, 2013) hlm. 107

⁷⁷ Suliyanto, Op.cit., hlm. 95.

- 2) Jika tidak ada pola tertentu serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedostisitas⁷⁸.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda karena dilakukan bila jumlah variabel bebasnya minimal dua. Seperti yang dikatakan Wahyu apabila terdapat beberapa variabel independen, analisisnya disebut analisis regresi linier berganda⁷⁹. Metode ini untuk meramalkan seberapa kuatnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus analisis Regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (Motivasi belajar)

a : Bilangan konstanta regresi

b : Koefisien regresi

X_1 : Variabel bebas Kompetensi Pedagogik

X_2 : Variabel bebas Fasilitas Sekolah

e : Error item (variabel lain yang mempengaruhi)

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial yaitu uji statistik secara individual untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji T. Analisa secara parsial ini digunakan untuk menentukan variabel bebas yang memiliki hubungan paling dominan

⁷⁸ Imam Ghozali, Op.cit., hlm. 134

⁷⁹ Wahyu W, Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007) hlm. 41.

terhadap variabel terikat sehingga digunakan uji T. Adapun rumus Uji T adalah sebagai berikut⁸⁰:

$$T = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

r : Koefisien regresi

n : Jumlah responden

t : Uji hipotesis

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk uji T sebagai berikut:

1) Formulasi hipotesis

H₀ : Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel X₁ terhadap Y dan X₂ terhadap Y.

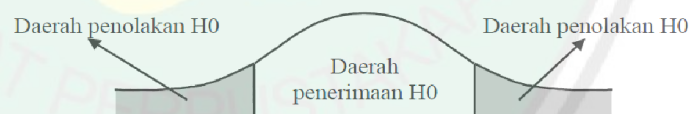
H_a : Terdapat pengaruh secara parsial antara variabel X₁ terhadap Y dan X₂ terhadap Y.

2) Kriteria pengujian

Jika T_{hitung} > T_{tabel} maka H₀ ditolak dan H_a diterima

Jika T_{hitung} < T_{tabel} maka H₀ diterima dan H_a ditolak

3) Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan



T_{tabel} diperoleh dari ($\alpha = 0.05$; df residual = 79) adalah sebesar 1,990.

H₀ ditolak jika T_{hitung} < -1,990 atau T_{hitung} > 1,990

H₀ diterima jika $-1,990 \leq T_{hitung} \leq 1,990$

⁸⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet Ke-22, hlm 184.

b. Uji Simultan (Uji F)

Analisa secara simultan ini digunakan untuk menentukan variabel bebas yang memiliki pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan tidaknya suatu korelasi berganda maka dilakukan analisis dengan menggunakan rumus Uji F sebagai berikut⁸¹:

$$F \text{ statistik} = F \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F : F hitung akan dibandingkan dengan F tabel

R : Koefisien korelasi berganda yang telah ditemukan

k : Jumlah variabel bebas

n : Banyaknya sampel

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk uji F sebagai berikut:

1) Formulasi hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y.

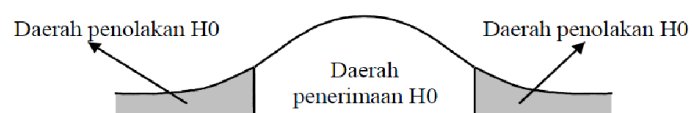
H_a : Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y.

2) Kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3) Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan



⁸¹ Ibid., 192

F_{tabel} diperoleh dari ($\alpha = 0.05$; df regresi = 2; df residual = 79)

adalah sebesar 3,112.

H_0 ditolak jika $F_{\text{hitung}} < -3,112$ atau $F_{\text{hitung}} > 3,112$

H_0 diterima jika $-3,112 \leq F_{\text{hitung}} \leq 3,112$

5. Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R square) bertujuan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen dalam model regresi. Nilai R square berbeda diantara 0 dan 1, apabila R square mendekati nilai 1 maka kemampuan variabel terikatnya semakin kuat, sedangkan R square semakin mendekati nilai 0 berarti kemampuan untuk menjelaskan tersebut lemah. Untuk mengetahui besarnya pengaruh X terhadap Y digunakan rumus koefisien determinasi (R^2) dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r) yang telah dihitung dengan rumus:

$$R^2 = r^2 (100\%)$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

r^2 = koefisien korelasi

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Madrasah:

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang
- b. No. Statistik Madrasah : 131135070003
- c. Akreditasi Madrasah : A
- d. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Trisula No. 545 Ds. Sumberoto
Kec. Donomulyo
Kab/Kota Malang Provinsi Jawa
Timur No. Telp 0341-882938
- e. NPWP Madrasah : 20.043.480.1-654.000
- f. Nama Kepala Madrasah : Drs. Su'ib
- g. No. Telp/Hp : 0812-3003-5813
- h. Kepemilikan Tanah : Pemerintah Cq.Kementerian Agama
- i. Status tanah : Hak Milik
- j. Luas tanah : 12.750 m²
- k. Status Bangunan : Milik Sendiri
- l. Luas Bangunan : 1448 m²

2. Sejarah Singkat MAN 3 Malang dan Gambaran Umum MAN 3 Malang

1) Sejarah Singkat Berdirinya MAN 3 Malang

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sumberoto dari Madrasah Aliyah swasta yang semula bernama MA Fatahillah, diawali dengan musyawarah para pengagas (inovator), bertempat di Masjid Raya Donomulyo pada awal tahun 1988. Menetapkan pada tahun ajaran baru, Juli 1988 sudah operasional, dan inilah awal berdirinya Madrasah Aliyah di Kecamatan Donomulyo. Kesepakatan bersama menyetujui

Madrasah ini diberi nama MA Fatahillah. Lembaga ini bernaung di bawah yayasan GUPPI (Gabungan Usaha Pembaharuan Pendidikan Islam). Dengan Kepala Madrasah yang pertama secara musyawarah dipilih dan ditetapkan adalah saudara Drs. Mochammad Ichwan.

Gedung untuk KBM meminjam milik MI Darussalam yang kemudian dihibahkan ke MTs Negeri Donomulyo dan sekarang menjadi MAN 3 Malang yang kemudian berganti nama menjadi MAN 3 Malang.

Adapun para Perintis/pendirinya adalah;

- a) Bapak Achmad Zaenuri
- b) Bapak Drs. Ahsan Widodo
- c) Bapak Drs. Ahmad Subagyo
- d) Bapak Drs. M. Adi Prayitno
- e) Bapak Mashudi, S.Pd.
- f) Bapak Bambang Supriyadi, S.PdI.
- g) Bapak Drs. Budi Hernowo
- h) Bapak Moedalil, S.Pd.
- i) Drs. Mochammad Ichwan

Akhirnya turun SK dari Menteri Agama No: 59/MENAG/2009

tertanggal 6 Maret 2009 tentang penegerian MA Fatahillah menjadi MA Negeri Sumberoto setelah diajukan permohonan penegerian pada saat Kepala Madrasah dijabat oleh AS. Mukhlis, S. Pd. Madrasah ini berubah nama lagi menjadi MAN 3 Malang saat kepala Madrasah dijabat oleh Drs. Ahmad Zubaidi, M.Si pada tahun 2009-2017 yang resmi berubah nama menjadi MAN 3 Malang pada Januari 2018 dan diteruskan oleh kepala Madrasah selanjutnya yang dijabat oleh Drs. Su'ib.

2) **Kedaaan Guru dan Staf Tata Usaha MAN 3 Malang**

MAN 3 Malang pada tahun pelajaran 2017-2018 mempunyai tenaga pendidik, staf TU, dan karyawan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah guru dan karyawan MAN 3 Malang

No	Tenaga	PNS	Non PNS	Jumlah
1	Guru	8	28	36
2	Staf Tata Usaha	3	4	7
Total		11	35	42

3) Kualifikasi Pendidikan Guru dan Staf Tata Usaha MAN 3 Malang

Kualifikasi pendidikan guru dan staf tata usaha di MAN 3 Malang:

Tabel 4.2 Kualifikasi pendidikan guru dan karyawan

No	Tenaga	SMA	Diploma	S1	S2	S3	Jumlah
1	Guru			33	4		26
2	Karyawan	3	1	3			7

4) Sarana Prasarana di MAN 3 Malang

Tanah MAN 3 Malang Donomulyo sepenuhnya milik negara dalam hal ini di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia. Luas areal seluruhnya 10020 m², luas bangunan 1140 m². MAN 3 Malang mempunyai fasilitas/ kelengkapan sarana/prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sarpras di MAN 3 Malang

No	Ruang	Jumlah	Luas (m ²)
1	Ruang Kelas	17	936
2	Ruang Kantor	1	114
3	Ruang Lab IPA	1	80
4	Aula	1	147
5	Ruang Kepala dan TU	1	48
6	Ruag Perpustakaan	1	80
7	Kamar Mandi/WC	10	30
8	Musholla	1	64
9	Ma'had	1	4200

3. Visi, Misi dan Motto Madrasah

1) Visi Madrasah

Terwujudnya Generasi Muslim yang unggul dalam prestasi, terampil, serta berwawasan lingkungan.

2) Misi Madrasah

- a) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan serta Islami (PAIKEM).
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- c) Mengembangkan life skill/keterampilan yang relevan.
- d) Mengembangkan sikap kepedulian terhadap lingkungan.
- e) Mendidik generasi muslim yang produktif dan mandiri.

3) Motto Madrasah

“MORAL MANTAP PRESTASI PASTI”

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Variabel Kompetensi Pedagogik

Hasil penelitian yang diperoleh dari 82 responden yaitu menghasilkan skor tertinggi dengan nilai 95 dan skor terendah dengan nilai 51. Data yang diperoleh diolah dengan mengetahui panjang kelas interval terlebih dahulu, kemudian dijabarkan pada tabel distribusi. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut:

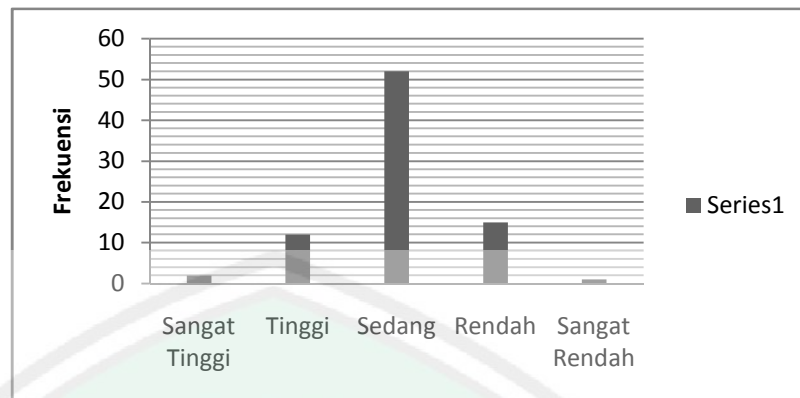
$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{k} = \frac{(95 - 51) + 1}{5} = 9$$

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase %
1	90-99	Sangat Tinggi	2	2,44%
2	80-89	Tinggi	12	14,63%
3	70-79	Sedang	52	63,41%
4	60-69	Rendah	15	18,3%
5	51-59	Sangat Rendah	1	1,22%
Total			82	100%

Berdasarkan tabel tersebut, mengenai variabel kompetensi pedagogik berhasil dikumpulkan dari 82 responden secara kuantitatif, dengan rincian kategori sangat tinggi 2,44% dengan jumlah 2 responden, kategori tinggi 14,63% dengan jumlah 12 responden, kategori sedang 63,41% dengan jumlah 52 responden, kategori rendah 18,3% dengan jumlah 15 responden, kategori sangat rendah 1,22% dengan jumlah 1 responden. Gambaran lebih jelas mengenai hasil diatas, dapat dilihat pada gambar diagram berikut:

Gambar 4.1 Diagram Kompetensi Pedagogik



b. Variabel Fasilitas Sekolah

Hasil penelitian yang diperoleh dari 82 responden yaitu menghasilkan skor tertinggi dengan nilai 60 dan skor terendah dengan nilai 27. Data yang diperoleh diolah dengan mengetahui panjang kelas interval terlebih dahulu, kemudian dijabarkan pada tabel distribusi. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{k} = \frac{(60 - 27) + 1}{5} = 6,8$$

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Fasilitas Sekolah

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase %
1	55-61	Sangat Baik	35	42,68%
2	48-54	Baik	34	41,46%
3	41-47	Cukup	8	9,76%
4	34-40	Kurang	3	3,66%
5	27-33	Tidak Baik	2	2,44%
Total			82	100%

Berdasarkan tabel tersebut, mengenai variabel fasilitas Sekolah berhasil dikumpulkan dari 82 responden secara kuantitatif, dengan rincian kategori sangat baik 42,68% dengan jumlah 35 responden, kategori baik 41,46% dengan jumlah 34 responden, kategori cukup

9,76% dengan jumlah 8 responden, kategori kurang 3,66% dengan jumlah 3 responden, kategori sangat kurang 2,44% dengan jumlah 2 responden. Gambaran yang lebih jelas mengenai hasil diatas, dapat dilihat pada gambar grafik berikut:

Gambar 4.2 Diagram Fasilitas Sekolah



c. Variabel Motivasi Belajar

Hasil penelitian yang diperoleh dari 82 responden yaitu menghasilkan skor tertinggi dengan nilai 70 dan skor terendah dengan nilai 33. Data yang diperoleh diolah dengan mengetahui panjang kelas interval terlebih dahulu, kemudian dijabarkan pada tabel distribusi. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut:

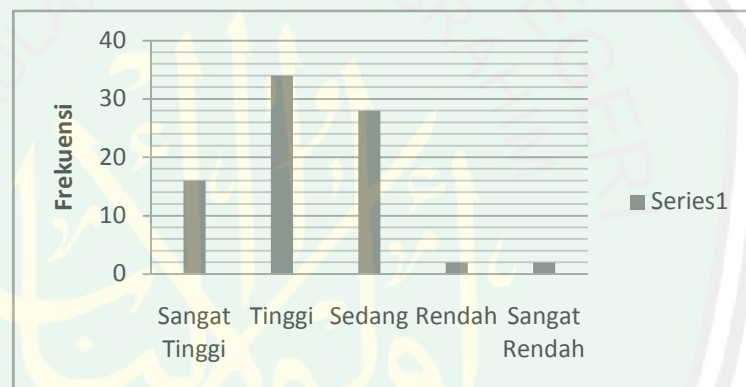
$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{k} = \frac{(70 - 33) + 1}{5} = 7,6$$

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase %
1	65-72	Sangat Tinggi	16	19,51%
2	57-64	Tinggi	34	41,46%
3	49-56	Sedang	28	34,15%
4	41-48	Rendah	2	2,44%
5	33-40	Sangat Rendah	2	2,44%
Total			82	100%

Berdasarkan tabel tersebut, mengenai variabel motivasi belajar berhasil dikumpulkan dari 82 responden secara kuantitatif, dengan rincian kategori sangat tinggi 19,51% dengan jumlah 16 responden, kategori tinggi 41,46% dengan jumlah 34 responden, kategori sedang 34,15% dengan jumlah 28 responden, kategori rendah 2,44% dengan jumlah 2 responden, kategori sangat rendah 2,44% dengan jumlah 2 responden. Gambaran yang lebih jelas mengenai hasil diatas, dapat dilihat pada gambar grafik berikut:

Gambar 4.3 Diagram Motivasi Belajar



2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual atau kesalahan yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan metodenya dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) $\geq 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi normal dan sebaliknya, jika hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) $\leq 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.7 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.64630446
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.971
Asymp. Sig. (2-tailed)		.303

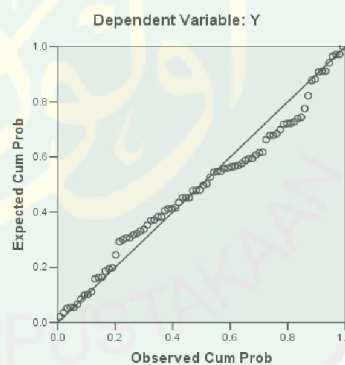
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Asymp. Sig sebesar $.303 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Kemudian dapat pula dilihat dari hasil p-plot sebagai berikut:

Gambar 4.4 Hasil P- Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan uji P-P Plot didapatkan bahwa titik-titik data sudah menyebar mengikuti garis diagonal, sehingga dikatakan bahwa residual sudah menyebar secara distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari 1). Nilai *tolerance* dan 2). *Variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas

Variabel bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0.683	1.465
X2	0.683	1.465

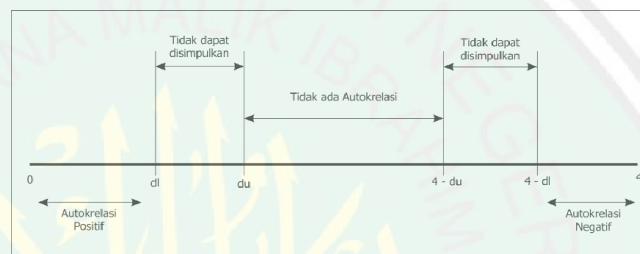
Hasil uji multikolinieritas sebagaimana dalam tabel di atas, maka akan terlihat nilai *tolerance* variabel kompetensi pedagogik (X_1) sebesar 0,683 dan VIF sebesar 1,465. Sedangkan untuk variabel fasilitas Sekolah (X_2) terlihat nilai *tolerance* sebesar 0,683 dan nilai VIF sebesar 1,465. Dari hasil uji di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF semua variabel kurang dari 10 sehingga dalam model regresi ini tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini untuk mengetahui korelasi antara sisaan yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam deret waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross section*). Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Kriteria dalam pengambilan keputusan, antara lain:

- 1) Jika nilai DW berada diantara d_U dan $(4-d_U)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
- 2) Jika nilai $DW < d_L$, berarti terdapat autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai $DW > (4-d_L)$, berarti terdapat autokorelasi negatif.
- 4) Namun jika nilai DW terletak diantara d_L dan d_U atau $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka uji Durbin-Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (*inconclusive*) atau berada pada daerah keragu-raguan.

Gambar 4.5 Uji Autokorelasi



Dari tabel Durbin-Watson untuk $n = 82$ dan $k = 2$ (adalah banyaknya variabel bebas) diketahui nilai d_U sebesar 1.691 dan $4-d_U$ sebesar 2.309. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.733 ^a	.537	.526	4.70475	2.107

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

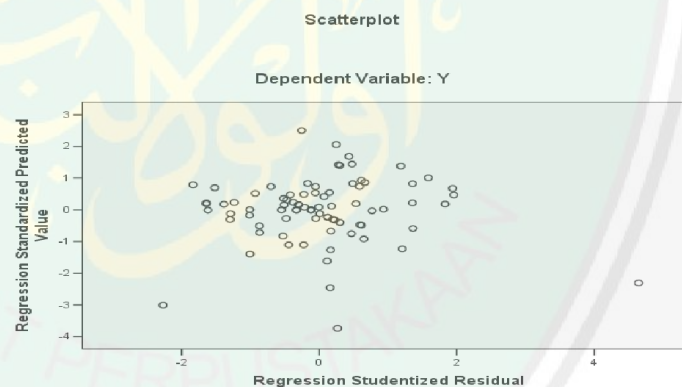
Dari tabel di atas diketahui nilai uji Durbin Watson sebesar 2,107 yang terletak antara 1.691 dan 2.309, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas atau adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan Uji *scatter plot*. Dasar untuk menganalisis uji heteroskedastisitas adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengidentifikasi bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.6 Hasil *Scatterplot*



Berdasarkan output *Scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, sehingga dapat disimpulkan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu Kompetensi Pedagogik (X_1) dan Fasilitas Sekolah (X_2) terhadap variabel terikat yaitu Motivasi Belajar (Y). Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.608	5.744		.628	.532
	X1	.467	.091	.477	5.152	.000
	X2	.369	.098	.349	3.771	.000

a. Dependent Variable: Y

Persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan tabel di atas adalah sebagai berikut :

$$Y = 3,608 + 0,467 X_1 + 0,369 X_2 + e$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta atau intersep sebesar 3,608, artinya nilai rata-rata Motivasi Belajar bernilai sebesar 3,608 jika variabel bebas tidak ada.
- Koefisien regresi b_1 sebesar 0,467, artinya Motivasi Belajar akan meningkat sebesar 0,467 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_1 (Kompetensi Pedagogik). Jadi apabila Kompetensi Pedagogik mengalami peningkatan 1 satuan, maka Motivasi Belajar akan meningkat sebesar 0,467.
- Koefisien regresi b_2 sebesar 0,369, artinya Motivasi Belajar akan meningkat sebesar 0,369 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_2 (Fasilitas Sekolah), Jadi apabila Fasilitas Sekolah mengalami

peningkatan 1 satuan, maka Motivasi Belajar akan meningkat sebesar 0,369.

Berdasarkan interpretasi di atas, dapat diketahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, antara lain Kompetensi Pedagogik sebesar 0,467 dan Fasilitas Sekolah sebesar 0,369. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan fasilitas sekolah mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari uji T adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.608	5.744		.628	.532
	X1	.467	.091	.477	5.152	.000
	X2	.369	.098	.349	3.771	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

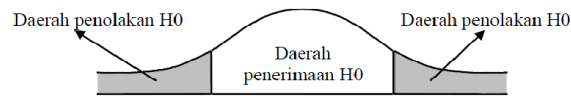
1) Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar

a) Formulasi hipotesis

H_0 : kompetensi pedagogik tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar

H_a : kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap motivasi belajar

b) Kriteria pengujian



H_0 diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau nilai probabilitas $> 0,05$

H_a diterima jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau nilai probabilitas $< 0,05$

c) Nilai t_{hitung} dan probabilitas

Nilai T_{hitung} kompetensi pedagogik sebesar 5,152 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,000. Karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $5,152 > 1,990$ dan nilai probabilitasnya $0,000 < 0,05$ ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi secara parsial variabel kompetensi pedagogik berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar.

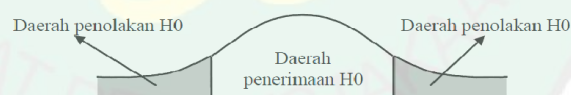
2) Pengaruh fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar

a) Formulasi hipotesis

H_0 : fasilitas Sekolah tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar

H_a : fasilitas Sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar

b) Kriteria pengujian



H_0 diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau nilai probabilitas $> 0,05$

H_a diterima jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau nilai probabilitas $< 0,05$

c) Nilai T_{hitung} dan probabilitas

Nilai T_{hitung} fasilitas Sekolah sebesar 3,771 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,000. Karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3,771 > 1,990$ dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ ini berarti H_a diterima dan

H_0 ditolak. Jadi secara parsial variabel fasilitas Sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil dari uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12 Uji F (Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2031.080	2	1015.540	45.880	.000 ^a
	Residual	1748.640	79	22.135		
	Total	3779.720	81			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

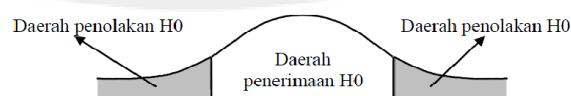
b. Dependent Variable: Y

1) Formulasi hipotesis

H_0 : kompetensi pedagogik dan fasilitas sekolah tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar

H_a : kompetensi pedagogik dan fasilitas sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar

2) Kriteria pengujian



H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

3) Nilai F_{hitung} dan probabilitas

Berdasarkan tabel nilai F_{hitung} sebesar 45,880. Sedangkan F_{tabel} ($\alpha = 0.05$; df regresi = 2 : df residual = 79) adalah sebesar 3,112. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $45,880 > 3,112$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel bebas Kompetensi Pedagogik (X_1) dan Fasilitas Sekolah (X_2) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Motivasi Belajar (Y).

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R Square berada diantara 0 dan 1, apabila R Square mendekati angka 1 berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel terikatnya semakin kuat, sedangkan R Square makin mendekati angka 0 berarti kemampuan untuk menjelaskan tersebut lemah. Hasil dari uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.733 ^a	.537	.526	4.70475	2.107

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari analisis pada tabel di atas diperoleh hasil adjusted R (koefisien determinasi) sebesar 0,526. Artinya bahwa 52,6% variabel Motivasi Belajar akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Kompetensi Pedagogik (X_1)

dan Fasilitas Sekolah (X_2).Sedangkan sisanya 47,4% variabel Motivasi Belajar akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Motivasi Belajar Geografi

Kelas XI IPS MAN 3 Malang

Pada hasil analisis menggunakan metode regresi linier berganda, diperoleh pengaruh kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar sebesar 0,467. Artinya jika variabel kompetensi pedagogik mengalami kenaikan sebesar 0,467 tiap satuan, maka motivasi belajar akan mengalami kenaikan sebesar 0,467 untuk setiap tambahan satu satuan. Kemudian dari uji T juga diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $5,152 > T_{tabel}$ sebesar 1,990 dan probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha yang dipakai yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar.

Hasil yang sama juga didapat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang dikemukakan oleh Angga Putra Kurniawan yang menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar⁸². Hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya nilai T_{hitung} sebesar $3,341 > T_{tabel}$ sebesar 2,009 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga secara parsial kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar.

⁸² Angga Putra Kurniawan, Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Blitar (Skripsi), (Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015)

Kompetensi pedagogik memang merupakan kompetensi pertama yang harus dikuasai oleh guru. Kompetensi pedagogik sendiri adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang memiliki 10 indikator, diantaranya yaitu:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi dari hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran⁸³.

Dari 10 indikator kompetensi pedagogik di atas, jika dapat seutuhnya dikuasai oleh seorang guru, maka dipastikan guru tersebut akan dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan menarik. Meskipun setiap peserta didik memiliki sifat, karakter, dan kesenangannya masing-masing, namun dengan menguasai kompetensi pedagogik ini guru akan mampu menyampaikan materi ajar dengan baik kepada siswa yang sifatnya heterogen.

Sesuai dengan indikator pertama dari kompetensi pedagogik sendiri yaitu menguasai karakteristik peserta didik. Seorang guru apabila mampu

⁸³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru

menguasai karakteristik peserta didiknya dengan baik maka dipastikan guru tersebut akan mampu membangkitkan motivasi belajar pada peserta didiknya.

Hal ini sesuai dengan teori dari Sardiman AM, yang menyatakan bahwa pengetahuan mengenai karakteristik siswa sangat berguna dalam memilih dan menentukan pola-pola pengajaran yang lebih baik, yang dapat menjamin kemudahan belajar bagi setiap siswa. Disamping itu juga informasi mengenai karakteristik siswa akan bermanfaat bagi guru untuk memberikan motivasi dan bimbingan bagi setiap individu siswa kearah keberhasilan belajarnya⁸⁴.

Teori tersebut diperkuat lagi dengan pendapat dari Jamal Ma'mun Asmani, yang menyatakan bahwa kemampuan pedagogik meniscayakan seorang guru menjadi ilmuwan professional yang mampu mendorong dan memberikan inspirasi anak didik akan pentingnya pengetahuan, wawasan, pemikiran, cita-cita, keyakinan, kepercayaan diri, dan tekad mencapai hasil maksimal dari setiap tahapan kehidupan yang dijalaninya⁸⁵. Jadi sudah jelas bahwa kompetensi pedagogik dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Didalam Al-Qur'an juga sudah dijelaskan tentang pentingnya kompetensi pedagogik dan tugas guru sebagai pengelola pembelajaran yang baik, pada surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

⁸⁴ Sardiman, Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Rajawali Pers, 1986). hal. 118-119.

⁸⁵ Jamal Ma'mun Asmani, 7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional, Jogjakarta: IHDINA, 2009, hal. 101-102.

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk (*Qs. An-Nahl: 125*)⁸⁶ .

Berdasarkan ayat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Allah SWT memerintahkan hamba-Nya, orang-orang yang beriman agar senantiasa menyampaikan (membelajarkan) orang lain dengan cara yang baik, yaitu melakukan pengelolaan secara tepat (melalui metode *بالحكمة* (hikmah), *والموعة الحسنة* (pengajaran yang baik), dan *و خاد لهم بالتي هي أحسن*) sehingga mendapatkan hasil yang baik. Dengan adanya pengelolaan yang baik diharapkan akan menimbulkan motivasi belajar bagi anak didik.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan teori-teori di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar. Karena kompetensi pedagogik tidak hanya berpusat pada pengelolaan pembelajaran, namun juga berpusat pada anak didik dengan mengenal karakteristik masing-masing peserta didik beserta potensi yang dimilikinya. Hal ini berarti bahwa semakin baik kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru maka semakin tinggi pula motivasi siswa untuk belajar.

B. Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Motivasi Belajar Geografi Kelas XI IPS MAN 3 Malang

Pada hasil analisis menggunakan metode regresi berganda, diperoleh koefisien regresi sebesar 0,369. Artinya jika variabel fasilitas Sekolah mengalami kenaikan sebesar 0,369 tiap satuan, maka motivasi belajar akan

⁸⁶ Al-Qur'an dan terjemahannya.

mengalami kenaikan sebesar 0,369 untuk setiap tambahan satu satuan. Kemudian dari uji t diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $(3,771) > T_{tabel}$ sebesar $(1,990)$ dan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha yang dipakai yaitu $0,000 < 0,05$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial fasilitas sekolah mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar.

Hasil yang sama juga didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Ainina Mutiarani Ardian yang menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,393. Kemudian secara parsial fasilitas sekolah berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar, diperoleh dari nilai T_{hitung} $(3,399) > T_{tabel}$ $(1,984)$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi secara signifikan oleh fasilitas sekolah⁸⁷.

Untuk suatu keterampilan dan pengalaman dari proses belajar mengajar itu sendiri tentunya dibutuhkan adanya sarana dan prasarana belajar, yakni fasilitas Sekolah yang memadai seperti gedung sekolah, ruang belajar yang nyaman, tersedianya perpustakaan dan laboratorium, tersedianya alat-alat pengajaran dan alat peraga, serta lingkungan Sekolah yang dapat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar itu dilakukan.

Berdasarkan pengertiannya sendiri fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah, meliputi gedung, ruang belajar/kelas, media belajar, meja dan kursi. Sedangkan prasarana adalah

⁸⁷ Ainina Mutiarani Ardian, "Pengaruh Kreativitas Guru dan Fasilitas Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN 3 Kediri", 2013

fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, meliputi halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah⁸⁸.

Pemanfaatan secara optimal fasilitas Sekolah akan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Azhar Arsyad, yang menyatakan bahwa pemanfaatan sarana belajar memberikan manfaat guna meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan⁸⁹.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Mudhoffir yang menyatakan bahwa fungsi fasilitas belajar adalah untuk menunjang dan menggalakkan kegiatan program pusat sumber belajar agar semua kegiatan tersebut dapat berjalan dan efisien. Adanya fasilitas yang baik, sumber-sumber belajar seolah-olah memiliki kekuatan, semua peralatan dapat berdaya guna dan siswa semakin rajin serta akan tekun belajar dengan fasilitas yang ada⁹⁰.

Fasilitas sekolah menentukan berhasil tidaknya materi yang akan disampaikan guru kepada peserta didik. Fasilitas digunakan untuk menunjang ketertarikan peserta didik pada materi sekaligus dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan. Kelengkapan fasilitas sekolah akan sangat menunjang jalannya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik selama berada di sekolah. Sehingga

⁸⁸ Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010). Hal. 73.

⁸⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006). Hal. 25-26

⁹⁰ Mudhoffir, *Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1992). Hal. 84.

guru merasa nyaman dalam menyampaikan materi dan peserta didik merasa nyaman saat menerima materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwasannya fasilitas sekolah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar. Karena dengan tersedianya fasilitas belajar yang lengkap dan memadai terutama dilingkungan sekolah akan sangat berguna dalam proses belajar dan mengajar terlebih lagi dalam hal memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar. Hal ini berarti bahwa semakin baik dan lengkapnya fasilitas sekolah (sarana dan prasarana sekolah) yang ada maka semakin tinggi pula motivasi siswa untuk belajar.

C. Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Fasilitas Sekolah terhadap Motivasi Belajar Geografi Kelas XI IPS MAN 3 Malang

Dari uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $45,880 > 3,112$ dan nilai probabilitas $F(0,000) < \alpha = 0,05$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan kompetensi pedagogik (X_1) dan fasilitas sekolah (X_2) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y). Jika dilihat dari nilai *Adjust R Square* yang diperoleh, maka kompetensi pedagogik (X_1) dan fasilitas sekolah (X_2) memiliki pengaruh sebanyak 52,6% dalam mempengaruhi motivasi belajar, sedangkan sisanya 47,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Motivasi dapat diibaratkan sebagai sumber energi bagi setiap orang untuk mencapai tujuannya dalam belajar. Apabila ada motivasi yang kuat, maka seseorang akan bersungguh-sungguh dalam mencurahkan segala

perhatiannya untuk mencapai tujuan belajarnya⁹¹. Proses belajar mengajar di kelas selalu menuntut adanya motivasi dalam diri setiap siswa. Keberadaan motivasi dalam proses belajar merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi seluruh aspek-aspek belajar dan pembelajaran. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan minatnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar, merasakan keberhasilan diri, mempunyai usaha-usaha untuk sukses dan memiliki strategi-strategi kognitif dan afektif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan padanya⁹².

Motivasi memang pada dasarnya tumbuh dari dalam diri seseorang karena adanya kebutuhan atau keinginan untuk mencapai suatu tujuan, namun faktor-faktor dari luar juga sangat penting dalam mendorong seseorang agar termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan. Faktor-faktor dari luar yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya adalah kompetensi pedagogik guru dan fasilitas sekolah.

Dilihat dari pengertiannya masing-masing yaitu kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran, sedangkan fasilitas sekolah adalah sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah yang digunakan sebagai penunjang proses belajar dan mengajar. Apabila seorang guru memiliki kemampuan mengelola pembelajaran yang baik, ditambah lagi dengan tersedianya fasilitas pendukung berupa sarana dan prasarana di sekolah yang memadai, maka dipastikan guru tersebut akan mampu memotivasi peserta didiknya untuk giat belajar, begitu pula peserta didik akan termotivasi untuk melakukan belajar.

⁹¹ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, Malang: UIN-Malang Press, 2009, Hlm. 3

⁹² *Ibid*, Hlm. 3-4

Motivasi ekstrinsik diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena itu motivasi terhadap pelajaran perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar⁹³. Hal ini sesuai dengan peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu guru sebagai informator, organisator, motivator, pengarah atau direktor, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator⁹⁴.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan⁹⁵. Oleh karena itu guru harus menguasai kompetensi salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Karena kompetensi pedagogik adalah kompetensi pertama yang harus dikuasai oleh guru. Disamping itu guru juga harus dapat memanfaatkan fasilitas belajar yang ada di sekolah secara optimal, karena fungsinya yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru misalnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik seperti (gambar, foto, diagram, dan sebagainya)⁹⁶.

Secara umum peserta didik akan terangsang untuk belajar apabila ia melihat

⁹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007, hlm. 163

⁹⁴ Sardiman, *Op cit*, hlm. 144-146

⁹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2003, Hlm. 97

⁹⁶ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991, hlm. 11

bahwa situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.

Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar⁹⁷. Oleh karena itu guru harus menguasai kompetensi pedagogik dan mampu memanfaatkan fasilitas Sekolah yang ada secara optimal sehingga peserta didik akan merasa termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar. Dimiyati dan Mudjiono, menyatakan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: a). cita-cita atau aspirasi siswa; b). kemampuan belajar; c). kondisi jasmani dan rohani siswa; d). kondisi lingkungan kelas; e). unsur-unsur dinamis belajar; serta f). upaya guru dalam membelajarkan siswa⁹⁸.

Dari teori tersebut dapat diketahui bahwasannya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah upaya guru dalam membelajarkan siswa yaitu dengan menggunakan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya terutama dalam hal kompetensi pedagogik karena kompetensi pedagogik adalah kompetensi pertama yang harus dikuasai oleh guru. Kemudian motivasi belajar juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan kelas dan unsur-unsur dinamis belajar, yang berarti ada atau tidaknya serta lengkap atau kurangnya fasilitas belajar terutama yang ada di sekolah akan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik dan fasilitas sekolah sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

⁹⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006, hlm. 154

⁹⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999) hal. 100

Berdasarkan pada hasil penelitian dan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwasannya kompetensi pedagogik dan fasilitas sekolah memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar. Karena dengan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui kompetensi pedagogik yang dimilikinya disertai dengan tersedianya fasilitas belajar yang lengkap dan memadai terutama dilingkungan sekolah akan sangat berguna dalam proses belajar dan mengajar terlebih lagi dalam hal memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar. Hal ini berarti bahwa semakin baik kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru disertai dengan tersedianya fasilitas sekolah (sarana dan prasarana sekolah) yang memadai maka akan semakin tinggi motivasi siswa untuk belajar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui:

1. Terdapat pengaruh positif signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar geografi kelas XI IPS MAN 3 Malang. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru yang baik akan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar. Karena kompetensi pedagogik tidak hanya menuntut seorang guru untuk melakukan pengelolaan pembelajaran yang baik saja, akan tetapi guru juga dituntut untuk lebih mengenal karakteristik peserta didiknya sehingga seorang guru tersebut mampu memotivasi siswa untuk giat belajar.
2. Terdapat pengaruh positif signifikan antara fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar geografi kelas XI IPS MAN 3 Malang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tersedianya fasilitas Sekolah yang lengkap dan memadai akan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Tersedianya fasilitas sekolah yang lengkap dan memadai akan dapat membantu seorang guru dalam memotivasi anak didiknya dalam pembelajaran.
3. Terdapat pengaruh positif signifikan antara kompetensi pedagogik dan fasilitas Sekolah terhadap motivasi belajar geografi kelas XI IPS MAN 3 Malang. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru yang baik disertai dengan tersedianya fasilitas Sekolah (sarana dan prasarana) yang

lengkap dan memadai, maka akan dapat menumbuhkan motivasi belajar pada anak didik tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Bagi sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik dan fasilitas sekolah. Oleh karena pihak sekolah diharapkan agar dapat berupaya untuk memperbaiki kualitas pengajar terutama pada kompetensi pedagogik dengan melakukan evaluasi secara berkala diiringi dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang dalam kegiatan belajar dan mengajar sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat.

2. Bagi guru

Salah satu tugas guru adalah memotivasi siswa untuk giat belajar. Guru dituntut untuk membuat kelas yang kondusif, menyenangkan dan nyaman sehingga siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Untuk itu guru diharapkan mampu untuk menerapkan indikator-indikator dari kompetensi pedagogik serta guru diharapkan lebih memaksimalkan fasilitas sekolah yang ada dalam setiap pembelajarannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai acuan penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi pedagogik dan fasilitas sekolah terhadap motivasi belajar siswa, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan dan menerapkannya di sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, Ainina Mutiarani. 2013. Skripsi. Pengaruh Kreativitas Guru Dan Fasilitas Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MAN 3 Kediri.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arsyad, Azhar. 2006. Medi Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. 7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional. Jogjakarta: IHDINA.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamairah, Syaiful Bahri. 1994. Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ghazali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivarians Dengan SPSS. Semarang: UNDIP.
- Hamalik, Oemar. 2007. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____.1992. Psikologi Belajar Dan Mengajar. Bandung: CV. Sinar Baru.
- _____.2006. Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kurniawan, Angga Putra. 2015. Skripsi. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMPN Negeri 5 Blitar.
- Mudhoffir. 1992. Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar. Bandung: Remadja Posdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remadja Posdakarya.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Patmonodewo, Soemarti. 2003. Pendidikan Anak Prasekolah. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Rohadi, Ahmad dan Abu Ahmadi. 1991. Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rondi, Ahmad. 2014. Skripsi. Pengaruh Kompetensi Guru Dan Fasilitas Sekolah Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MAN Tempel Sleman.
- Rusyan, A Tabrani, dkk. 1989. Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remadja Karya.
- Sadulloh, Uyoh, dkk. 2010. Pedagogik (Ilmu Mendidik). Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, AM. 1986. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sopiatin, Popi. 2010. Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Subama, dkk. 2005. Statistik Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. Ekonometrika Terapan Teori Dan Aplikasi SPSS. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Undang-undan Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Undang-undan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Wahidmurni. 2008. Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan. Malang: UM Press.
- Wahyu W. 2007. Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wahyuni, Esa Nur. 2009. Motivasi Dalam Pembelajaran. Malang: UIN Malang Press.
- Zainuddin dan Muhammad Walid. 2009. Pedoman Penulisan Skripsi. Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang.



Lampiran 1

Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : ~~400~~ /Un.03.1/TL.00.1/03/2018 13 Maret 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MAN 3 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Moh. Syamsul Huda
NIM : 13130140
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Fasilitas Sekolah terhadap Motivasi Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS MAN 3 Malang
Lama Penelitian : Maret 2018 sampai dengan Mei 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 MALANG
Alamat : Jl. Trisula No. 545 Sumberoto Kec. Donomulyo Kabupaten Malang
Telp. (0341) 882938 Kode Pos 65167

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 376 /Ma.13.87/HM.00.2/04/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami :

Nama : Drs. Su'ib
NIP : 196703041997031001
Jabatan : Kepala MAN 3 Malang
NSM / NPSN : 131135070003 / 20584235
Alamat : Jl. Trisula 545 Sumberoto Kec. Donomulyo Kab.
Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dengan identitas:

Nama : MOH. SYAMSUL HUDA
NIM : 13130140
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana
Malik Ibarahim Malang

Telah melakukan penelitian di MAN 3 Malang dalam rangka menyusun skripsi dengan judul
**"Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Fasilitas Sekolah terhadap Motivasi Belajar
Geografi Kelas XI IPS MAN 3 Malang"**, pada tanggal 27 s/d 28 April 2018.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.



Lampiran II

Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Uoh. Syamsul Huda
 Nim : 13130140
 Judul : Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Fasilitas Sekolah terhadap Motivasi Belajar Geografi Kelas XI IPS UMAN 3 Malang
 Dosen Pembimbing : Luthfiya Fathi Pusposari, M.E.

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	15/03 2018	Revisi proposal.	
2	16/03 2018	pembetulan angket	
3	03/05 2018	Revisi bab <u>IV</u>	
4	10/05 2018	Revisi bab <u>IV</u>	
5	31/05 2018	Revisi bab <u>V</u>	
6	07/06 2018	Revisi bab <u>V</u>	
7	10/08 2018	Revisi bab abstrak	
8	18/08 2018	Ace skripsi	

Malang, 13-08-2018
 Mengetahui,
 Kajur PIPS,

Alpana Yuli Epyanti, MA
 NIP. 197107012006042001

Lampiran III

Angket Penelitian

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN FASILITAS SEKOLAH
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR GEOGRAFI KELAS XI IPS
MAN 3 MALANG

Nama : _____ Jenis Kelamin : _____
Kelas : _____
Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda.
2. Berilah tanda (√) pada jawaban anda pada kolom kriteria jawaban yang artinya sebagai berikut :
5 = Selalu/ Sangat setuju
4 = Sering/ Setuju
3 = Kadang-kadang/ Netral
2 = Pernah/ Tidak setuju
1 = Tidak pernah/ Sangat tidak setuju

Kompetensi Pedagogik

No	Pertanyaan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
1	Sebelum pelajaran dimulai guru menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran					
2	Guru menanyakan kepada siswa mengenai kesulitan materi pada pertemuan sebelumnya					
3	Guru menguasai materi pelajaran yang diajarkan					
4	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi					
5	Dalam proses mengajar guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman hidup sehari-hari					
6	Guru menunjukkan kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti pelajaran					
7	Guru mengajarkan/ menjelaskan materi pelajaran secara berurutan					
8	Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan					
9	Guru memanfaatkan informasi dari internet untuk menambah pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran					
10	Guru memotivasi siswa untuk berprestasi dalam pelajaran geografi					
11	Guru memotivasi siswa untuk aktif berdiskusi					

	dalam setiap pembelajaran					
12	Penjelasan guru dapat dipahami oleh siswa dengan mudah					
13	Guru dalam menjelaskan pelajaran dan bertanya kepada siswa dengan cara yang halus (tidak kasar)					
14	Guru memberikan ulangan harian untuk mengasah kemampuan siswa					
15	Guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang sedang dipelajari					
16	Guru memberikan ulasan terhadap materi yang belum dipahami siswa					
17	Guru menyelenggarakan remedial untuk siswa yang belum tuntas					
18	Guru meminta kritik dan saran kepada siswa untuk pengembangan pengajaran yang lebih baik					
19	Guru menggunakan kritik dan saran dari siswa untuk melakukan pembelajaran selanjutnya					

Fasilitas Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
Perencanaan pengadaan lahan						
20	Sekolah saya berada pada tempat yang strategis					
21	Jalan menuju sekolah mudah dilalui kendaraan bermotor					
Bangunan Sekolah						
22	Sekolah saya memiliki bangunan (ruang kelas, kantor, perpustakaan, kantin, toilet, ruang kesehatan, dll) yang memadai					
23	Saya merasa nyaman dalam belajar belajar karena ruang kelas yang saya tempati memadai					
Perlengkapan Sekolah						
24	Perlengkapan belajar di ruang kelas saya (meliputi meja, kursi, papan tulis, dll) memadai					
25	Sekolah saya menyediakan buku paket geografi					
Media pengajaran						
26	Di dalam kelas saya terdapat lcd dan proyektor yang digunakan untuk menunjang pembelajaran geografi sehingga saya lebih paham akan penjelasan dari guru					
27	Lingkungan di sekolah saya dapat digunakan sebagai media pembelajaran					
Sarana perpustakaan						

28	Perpustakaan di sekolah saya menyediakan buku geografi secara memadai					
29	Saya merasa nyaman dan tenang ketika membaca dan belajar di perpustakaan sekolah					
Ruang laboratorium						
30	Sekolah saya memiliki ruang laboratotium yang memadai					
31	Perlengkapan yang terdapat di laboratorium dirawat dengan baik					

Motivasi Belajar

No	Pertanyaan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
32	Saya selalu menyelesaikan tugas sekolah dengan tuntas dan tepat waktu					
33	Saya merasa tugas yang diberikan oleh guru kepada kita semata-mata untuk mengasah kemampuan kita dalam pelajaran Geografi					
34	Saya tidak pernah menyerah untuk mencari jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru					
35	Bila terdapat tugas guru yang belum paham saya bertanya kepada teman					
36	Saya ingin mendapatkan nilai yang baik dalam mata pelajaran geografi					
37	Saya senang membaca buku geografi di perpustakaan					
38	Saya bersikap jujur ketika ulangan Geografi (tidak mencontek)					
39	Bila ada tugas dari guru saya tidak menunggu jawaban dari teman					
40	Saya mencatat pelajaran dan penjelasan dari guru tanpa menunggu diperintah.					
41	Saya akan bertanya apabila terdapat penjelasan yang belum dimengerti					
42	Bila ada diskusi di dalam kelas saya akan mengemukakan pendapat saya					
43	Saya akan menyanggah jawaban teman di dalam diskusi bila jawaban yang disampaikan salah/kurang tepat					
44	Saya akan memberikan penguatan atau penjelasan tentang pendapat yang saya ajukan					
45	Saya berusaha untuk menjelaskan pendapat saya dengan baik					

Lampiran IV

Daftar Siswa Kelas XI IPS MAN 3 Malang

No	Nama Peserta Didik	Kelas
1	Ahmad Afandi Gunawan	XI IPS 1
2	Andika Nata Wibowo	XI IPS 1
3	Andre Irawan	XI IPS 1
4	Andrian Purnomo	XI IPS 1
5	Devi Erica Risatiya	XI IPS 1
6	Devi Permatasari	XI IPS 1
7	Dimas Khafid Nur Saputro	XI IPS 1
8	Eka Dewi Bayuwati	XI IPS 1
9	Enis Mubarakah	XI IPS 1
10	Ervina Salsabillah Kunaify	XI IPS 1
11	Galih Bekti Cahyono	XI IPS 1
12	Hamun Ijimi	XI IPS 1
13	Kurnia Yoga Maulana	XI IPS 1
14	Lusiana Try Widari	XI IPS 1
15	Mega Dewi Kurniasary	XI IPS 1
16	Mira Dwi Lestari	XI IPS 1
17	Mochamad Uson	XI IPS 1
18	Muhamad Galuh Adi Saputra	XI IPS 1
19	Niki Nadine Rohhadi	XI IPS 1
20	Oppie Rasita Rosalia Putri	XI IPS 1
21	Rico Agung Firmansyah	XI IPS 1
22	Rima Lestari	XI IPS 1
23	Rismawati	XI IPS 1
24	Rodzyatul Mufida	XI IPS 1
25	Rofik Ardianto	XI IPS 1
26	Sirrojul Muttaqin	XI IPS 1
27	Syaiful Rizel	XI IPS 1
28	Vingka Oktaviani	XI IPS 1
29	Windha Karunia	XI IPS 1
30	Abid Triono	XI IPS 2
31	Adi Triya	XI IPS 2
32	Arfino Anggik Pradana	XI IPS 2
33	Bayu Romdhoni	XI IPS 2
34	Binti Lailatul Choiriyah	XI IPS 2
35	Dani Setiawan	XI IPS 2
36	Eriska Alfrilia	XI IPS 2
37	Febry Andi Wijaya	XI IPS 2
38	Fina Rahmadani	XI IPS 2
39	Frengki Wardana	XI IPS 2

40	Gilang Nurcahyo	XI IPS 2
41	Juit Nur Aini	XI IPS 2
42	Khafiyul Anam	XI IPS 2
43	Kusnul Khotimah	XI IPS 2
44	Lusianingsih	XI IPS 2
45	Maulidia Lutfiani Aziza	XI IPS 2
46	Mufidatul Khoiriyah	XI IPS 2
47	Rafi Urrobit Ramandhani	XI IPS 2
48	Rifa Ulfiana	XI IPS 2
49	Rio Adi Pratama	XI IPS 2
50	Riski Ramadhana	XI IPS 2
51	Rony Adi Saputro	XI IPS 2
52	Sintia Rahayuning Tiyas	XI IPS 2
53	Sintya Wahyu Anggraini	XI IPS 2
54	Siska Dwi Ningsih	XI IPS 2
55	Siti Nursifa Agustining Rahayu	XI IPS 2
56	Wahyu Ariyadhi	XI IPS 2
57	Ales Sandro	XI IPS 3
58	Alex Setiawan Galuh Saputra	XI IPS 3
59	Andi Prasetyo	XI IPS 3
60	Anggi Tri Novitasari	XI IPS 3
61	Devina Damayanti	XI IPS 3
62	Dita Wanda Sari	XI IPS 3
63	Dwi Kurniawan	XI IPS 3
64	Edwin Bhentar Edi Putra	XI IPS 3
65	Elsa Dwi Wahyuni	XI IPS 3
66	Elsya Novita Sari	XI IPS 3
67	Finny Berlian Nita	XI IPS 3
68	Fransiska Imelda Susanto	XI IPS 3
69	Gita Meylani	XI IPS 3
70	Hidayanti	XI IPS 3
71	Kristiana	XI IPS 3
72	Lutfi Syaibudin	XI IPS 3
73	Nurul Hidayah	XI IPS 3
74	Oktavia Enjella Putri	XI IPS 3
75	Pria Hidayatul Wahid	XI IPS 3
76	Risna Pratiwi Oktavia	XI IPS 3
77	Rokim Saputra	XI IPS 3
78	Safarudin Abdul Jalil	XI IPS 3
79	Sifach Solehudin	XI IPS 3
80	Sinta Irma Pratiwi	XI IPS 3
81	Siti Nur Qhotifah	XI IPS 3
82	Ulfa Cholifah Alif	XI IPS 3

Lampiran VI

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Kompetensi Pedagogik

Reliability Statistics

Correlations		
		X1
X1.1	Pearson Correlation	.615**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X1.2	Pearson Correlation	.507**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X1.3	Pearson Correlation	.547**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X1.4	Pearson Correlation	.535**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X1.5	Pearson Correlation	.494**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X1.6	Pearson Correlation	.634**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X1.7	Pearson Correlation	.615**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X1.8	Pearson Correlation	.599**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X1.9	Pearson Correlation	.565**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X1.10	Pearson Correlation	.567**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X1.11	Pearson Correlation	.547**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X1.12	Pearson Correlation	.635**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X1.13	Pearson Correlation	.553**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X1.14	Pearson Correlation	.589**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X1.15	Pearson Correlation	.645**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X1.16	Pearson Correlation	.465**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X1.17	Pearson Correlation	.536**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X1.18	Pearson Correlation	.571**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X1.19	Pearson Correlation	.663**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	19

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Fasilitas Sekolah

Correlations

		X2
X2.1	Pearson Correlation	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X2.2	Pearson Correlation	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X2.3	Pearson Correlation	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X2.4	Pearson Correlation	.830**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X2.5	Pearson Correlation	.809**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X2.6	Pearson Correlation	.789**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X2.7	Pearson Correlation	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X2.8	Pearson Correlation	.642**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X2.9	Pearson Correlation	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X2.10	Pearson Correlation	.639**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X2.11	Pearson Correlation	.690**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
X2.12	Pearson Correlation	.671**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	12

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Motivasi Belajar

Correlations

		Y
Y1	Pearson Correlation	.658**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
Y2	Pearson Correlation	.492**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
Y3	Pearson Correlation	.688**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
Y4	Pearson Correlation	.715**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
Y5	Pearson Correlation	.600**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
Y6	Pearson Correlation	.491**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
Y7	Pearson Correlation	.686**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
Y8	Pearson Correlation	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
Y9	Pearson Correlation	.706**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
Y10	Pearson Correlation	.694**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
Y11	Pearson Correlation	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
Y12	Pearson Correlation	.758**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
Y13	Pearson Correlation	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82
Y14	Pearson Correlation	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	82

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	14

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Lampiran VII

Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.64630446
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.971
Asymp. Sig. (2-tailed)		.303

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.683	1.465
	X2	.683	1.465

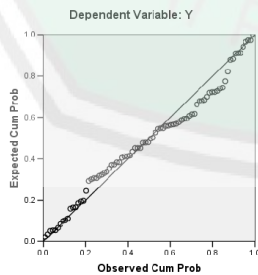
a. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

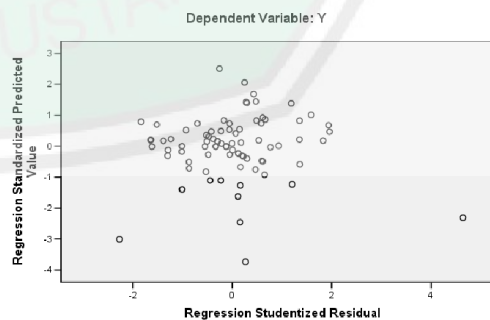
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.733 ^a	.537	.526	4.70475	2.107

- a. Predictors: (Constant), X2, X1
- b. Dependent Variable: Y

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Lampiran VIII

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.608	5.744		.628	.532
	X1	.467	.091	.477	5.152	.000
	X2	.369	.098	.349	3.771	.000

a. Dependent Variable: Y



Lampiran IX

Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.608	5.744		.628	.532
	X1	.467	.091	.477	5.152	.000
	X2	.369	.098	.349	3.771	.000

a. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2031.080	2	1015.540	45.880	.000 ^a
	Residual	1748.640	79	22.135		
	Total	3779.720	81			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.733 ^a	.537	.526	4.70475	2.107

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Lampiran X

Foto Dokumentasi Penelitian



Foto 1 dan 2 Madrasah yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian



Foto 3 dan 4 Proses penyebaran dan pengisian angket di kelas XI IPS

Lampiran XI

Biodata Mahasiswa

Nama : MOH. SYAMSUL HUDA
NIM : 13130140
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 03 Juni 1995
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Prog. Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2013
No Hp : 081232856633
E-mail : Syamsol20@gmail.com
Alamat Rumah : Dsn. Besi Ds. Mlati Kec. Mojo Kab. Kediri

Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Mojo Kediri
2. SMPN 1 Mojo Kediri
3. SMAN 1 Mojo Kediri
4. S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang